



**RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK LPP
TAHUN 2021-2024**

**POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA**





**KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK LPP
NOMOR: 207B/SK/AK/X/2020**

**TENTANG
PENETAPAN RENSTRA 2020-2024
POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA**

DIREKTUR POLITEKNIK LPP

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangkai mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Bahwa dalam rangkai penetapan arah kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan pengabdian pada masyarakat, maka perlu dibuat Renstra PPM Politeknik LPP Yogyakarta.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 13 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015-2019.
5. Statuta Politeknik LPP
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Politeknik LPP

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Penetapan Renstra 2020-2024 Politeknik LPP Yogyakarta.

Kedua : Konsekuensi biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja Politeknik LPP.



POLITEKNIK LPP

Pusat Penyedia Tenaga Profesional Bidang Perkebunan Sejak Tahun 1950

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan dan bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 31 Desember 2020

Direktur



Dr. M. Mustangin, S.T., M.Eng., IPM.

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Rencana Strategis (Renstra) Politeknik LPP tahun 2021-2024 telah selesai disusun. Renstra ini diharapkan menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika dalam bekerja dan membangun politeknik. Renstra yang berisi visi, misi, target dan program diharapkan dapat memberikan arah dalam pelaksanaannya dan dapat menggambarkan politeknik dalam 4 (empat) tahun ke depan.

Renstra ini memuat arah pengembangan utama politeknik yaitu pembangunan asrama, kampus baru, peningkatan jenjang D3 ke D4 dan pembukaan program studi baru. Sistem manajemen yang ingin dikembangkan adalah penerapan system manajemen perguruan tinggi dengan menggunakan ISO 21001:2018 sehingga diharapkan sistem manajemen di politeknik berstandar internasional dan diakui oleh stakeholder.

Hubungan dengan industry, lembaga pemerintah, masyarakat terus ditingkatkan. *Link and match* dengan industry terus ditingkatkan dengan pengembangan kurikulum, pengajar, beasiswa, tempat magang maupun serapan lulusan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan peran politeknik dalam membangun perkebunan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Semoga seluruh yang ditargetkan dapat tercapai.

Desember 2020

Ir. Muhamad Mustangin, ST, M.Eng, IPM

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Histori Institusi	1
B. LATAR BELAKANG.....	1
C. VISI DAN MISI	2
D. TUJUAN POLITEKNIK LPP	3
BAB II	5
EVALUASI DIRI.....	5
A. Analisis Lingkungan Eksternal.....	5
B. ASPEK INTERNAL.....	7
1. Evaluasi Kinerja Dan Manajemen Program Akademik	7
2. Evaluasi Ketersediaan Dan Manajemen Sumber Daya.....	15
3. Aspek Keuangan	18
4. Aspek Informasi.....	19
5. Aspek Sarana dan Prasarana	20
6. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu di Tingkat Institusi	24
C. Ringkasan Hasil Analisa (Analisa SWOT)	25
BAB III.....	32
RENCANA PENGEMBANGAN	32
A. Sasaran Strategik dan Strategi Pencapaian.....	32

BAB IV.....	61
TARGET DAN SASARAN STRATEGIS	61
A. Akademik	61
B. Keuangan.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Total Mahasiswa	8
Tabel 2 Realisasi Keuangan 2016-2020 (dalam ribuan).....	19
Tabel 3 Analisis Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) Politeknik LPP	26
Tabel 4 Analisis Peluang (O) dan Hambatan (T) Politeknik LPP	28
Tabel 5 Analisa SWOT.....	30
Tabel 6 Rencana Strategis 2021-2024	33
Tabel 7 Rencana Pengembangan Prodi	39
Tabel 8 Strategi, Kebijakan, dan Target 2024	39
Tabel 9 Proyeksi Keuangan	62
Tabel 10 Target Indikator Kinerja Utama dan Kinerja Kegiatan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Jumlah Mahasiswa 2013-2020	7
Gambar 2 Grafik Jumlah Total Mahasiswa	8
Gambar 3 Grafik Kinerja Keuangan.....	19
Gambar 4 Diagram Delphy Posisi Strategis Politeknik LPP.....	29
Gambar 5 Roadmap Politeknik LPP 2024	32
Gambar 6 Hubungan Strategis dengan Operasional Politeknik	34
Gambar 7 Milestone Politeknik LPP.....	35
Gambar 8 Unsur Deskripsi KKNI.....	37
Gambar 9 Pendekatan KKNI.....	38
Gambar 10 Garis Besar Roadmap Penelitian dan Pengabdian.....	41
Gambar 11 Roadmap Fasilitas Laboratorium.....	46
Gambar 12 Roadmap Penjaminan Mutu	47
Gambar 13 Alur Penjaminan Mutu	48
Gambar 14 Bidang Kolaborasi dan Kerjasama Industri.....	50
Gambar 15 Program Pengembangan dan Kerjasama	52
Gambar 16 Roadmap Pengembangan dan Kerjasama.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. HISTORI INSTITUSI

Politeknik LPP dari segi historis terkait erat dengan pusat pengembangan SDM perkebunan Indonesia, yaitu Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP). Lembaga ini merupakan pengembangan dari College Gula Negara (CGN) yang didirikan pada tahun 1950, yaitu lembaga yang menyiapkan ahli gula di Indonesia. Pada tahun 1960, CGN berubah menjadi AGN (Akademi Gula Negara) dengan tetap meluluskan ahli gula. Pengembangan SDM perkebunan gula ini kemudian diperluas ke perkebunan aneka tanaman (kelapa sawit, teh, kopi, kakao dsb), sehingga AGN diubah menjadi Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) pada tahun 1970.

Karena kebutuhan SDM perkebunan semakin meningkat, maka atas kehendak perusahaan perkebunan, LPP diminta untuk membuka program Pendidikan Ahli Usaha Perkebunan (PAUP), atau program pendidikan setara DIII dengan jurusan Agronomi, Teknik Mesin, Pengolahan dan Akuntansi. PAUP berdiri pada tahun 1983. Seiring dengan perjalanan waktu PAUP berkembang menjadi Politeknik LPP yang ditetapkan dengan SK Mendikbud Nomor 66/D/O/1997 dan SK Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 319/Dikti/Kep/1998.

Politeknik LPP mempunyai 5 Program studi, yaitu : D3 Program Studi Teknik Kimia, Program Studi Teknik Mesin, Program Studi Akuntansi, D3 dan D4 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan.

B. LATAR BELAKANG

Era kompetisi Pendidikan Tinggi baik PTN, PTS, dan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Instansi berlangsung ketat, tajam, dan hampir

tidak ada batas. Perguruan tinggi yang tidak mampu bersaing secara *fair* dan terbuka akan kalah berkompetisi oleh keadaan.

Menghadapi kondisi tersebut Politeknik LPP perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Induk Pengembangan untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Walaupun Rencana ini bersifat umum, namun diharapkan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana strategis institusi.

Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strategi ini dimaksudkan :

1. Dapat dijadikan dasar pengembangan institusi
2. Dijadikan cermin keberadaan Politeknik LPP
3. Merupakan dasar evaluasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya

Selanjutnya Rencana ini merupakan skenario realistis yang disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat ini serta analisis situasi terhadap komponen-komponen penentu (sumberdaya) dalam proyeksi 16 tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju cita-cita Politeknik LPP yaitu menjadi Perguruan Tinggi terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, tangguh, dan mandiri di bidang perkebunan yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan.

C. VISI DAN MISI

Visi Politeknik adalah :

Menjadi Perguruan Tinggi terbaik bidang perkebunan di tingkat global yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.

Misi Politeknik adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri perkebunan, untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang menunjang proses belajar mengajar serta mendukung pengembangan teknologi industri perkebunan.
3. Menjalani kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan dengan pemangku kepentingan guna pengembangan keahlian dan keilmuan.
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan efisien berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparan, tanggung jawab, kredibel, dan akuntabel.

D. TUJUAN POLITEKNIK LPP

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional terutama di bidang industri perkebunan yang menggunakan teknologi sederhana maupun yang lebih tinggi serta memiliki keunggulan soft competency khususnya dalam aspek kemandirian, kreativitas, dan integritas.
2. Menghasilkan karya terapan dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang menunjang proses belajar mengajar serta mendukung pengembangan teknologi industri perkebunan.
3. Mewujudkan hubungan yang erat dan harmonis dengan dunia industri dan pemangku kepentingan yang lain untuk pengembangan keahlian dan keilmuan.

4. Menghasilkan tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan efisien berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparan, tanggung jawab,

BAB II

EVALUASI DIRI

A. ANALISIS LINGKUNGAN EKTERNAL

Politeknik LPP merupakan pendidikan tinggi jalur vokasi dengan konsentrasi pada bidang perkebunan. Bidang perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit, gula, karet, teh, kopi dan kakao merupakan penyokong utama perekonomian Indonesia, yang memiliki reliabilitas yang tinggi terhadap krisis ekonomi. Pemerintah juga menyadari peran penting perkebunan, dengan menjadikannya salah satu sektor penting dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011-2025, yaitu sektor Agroindustri. Komoditas perkebunan tersebut hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, gula di Sumatera dan Jawa, Karet di Sumatera, Kalimantan dan Jawa, teh di Sumatera dan Jawa serta kopi dan kakao di Sumatera dan Jawa. Hal ini juga tercermin di dalam koridor ekonomi yang menjadi cakupan MP3EI.

Posisi industri perkebunan Indonesia di kancah dunia juga menunjukkan peranan yang sangat penting. Indonesia merupakan produsen terbesar dunia *Crude Palm Oil* (CPO) dari kelapa sawit, dan juga produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Sedangkan produk kopi, teh dan kakao, Indonesia memiliki varietas-varietas yang menjadi unggulan di dunia dan telah menjadi *heritage* dunia sejak jaman kolonial. Kondisi ini akan semakin meningkat mengingat perkembangan industri perkebunan yang semakin pesat, khususnya pada komoditas kelapa sawit dan karet. Luas lahan perkebunan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dari semua komoditas perkebunan, hanya komoditas gula yang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri. Data Ditjenbun Kementan, menunjukkan pada tahun 2011 produksi gula dalam negeri

mencapai 2,2 juta ton yang diproduksi oleh 68 pabrik gula yang beroperasi, sementara konsumsi pada tahun yang sama telah mencapai 5 juta ton. Konsumsi gula nasional tersebut diprediksi akan semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Defisit produksi gula nasional disebabkan kinerja pabrik gula yang beroperasi masih belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan tingkat rendemen yang rendah, kualitas gula yang belum cukup baik (indeks ICUMSA tinggi) dan efisiensi yang rendah yang mengakibatkan kebutuhan bahan bakar yang tinggi, bahkan hingga membutuhkan tambahan bahan bakar diluar limbah ampas tebu. Di sisi lain, pabrik gula yang sebagian besar berada di pulau Jawa mengalami kendala lahan tebu yang semakin menipis.

Untuk mengatasi defisit kebutuhan gula tersebut, telah direncanakan pembangunan pabrik gula baru, antara lain di Blora Jawa Tengah, Malang, Lamongan, Banyuwangi, dan Madura Jawa Timur, Dompus NTB dan Merauke Papua. Disamping pabrik gula konvensional, beberapa industri gula rafinasi juga semakin berkembang. Industri gula rafinasi ini memproses gula impor dalam bentuk *raw sugar* dan dikhususkan untuk melayani konsumsi gula untuk industri makanan dan minuman.

Perkembangan dunia perkebunan tersebut menuntut kebutuhan SDM bidang perkebunan yang semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Politeknik LPP memiliki sejarah panjang sebagai penyedia tenaga profesional bidang perkebunan. Dari awal kemerdekaan dengan berdirinya Akademi Gula Negara dan Collage Gula Negara, yang kemudian berubah menjadi pendidikan kedinasan dibawah Departemen Pertanian dalam payung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) yang kemudian bertransformasi menjadi perguruan tinggi dalam bentuk Politeknik LPP. Sebagian besar alumni Politeknik LPP sudah tersebar di berbagai industri perkebunan di Indonesia, dan menjadi kekuatan tersendiri bagi Politeknik LPP dalam pengembangan institusi ke depan.

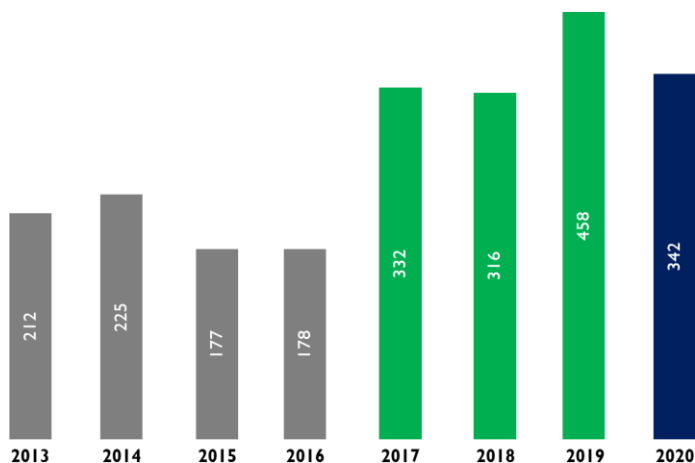
B. ASPEK INTERNAL

1. Evaluasi Kinerja Dan Manajemen Program Akademik

a. Mahasiswa

Politeknik LPP hingga tahun 2016 mempunyai 5 Program Studi, 4 Program Studi DIII (Teknik Kimia/TKM, Teknik Mesin/TMS, Akuntansi/AKT, dan Budidaya Tanaman Perkebunan/BTP), dan 1 Program Studi DIV (Budidaya Tanaman Perkebunan/BTP). Mahasiswa tahun akademik 2016/2017 berjumlah 633 orang. Distribusi mahasiswa kurang merata, yaitu pada PS Teknik Kimia 73 orang, PS Teknik Mesin 72 orang, PS Akuntansi 58 orang, PS Budidaya Tanaman Perkebunan DIII 236 orang, dan DIV PS Budidaya Tanaman Perkebunan 194 orang.

Jumlah mahasiswa baru rata-rata 210 orang per tahun (rata-rata tahun 2012 sd 2016) menjadi 362 per tahun (rata-rata tahun 2017 sd 2024) bersifat fluktuatif sehingga cenderung meningkat. Berikut grafik perkembangan jumlah mahasiswa baru tahun 2013-2020.



Gambar 1 Grafik Jumlah Mahasiswa 2013-2020

Mahasiswa Politeknik LPP berasal dari seluruh daerah di Indonesia, dengan sebagian besar berasal dari Luar Jawa. Pada umumnya mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat akan

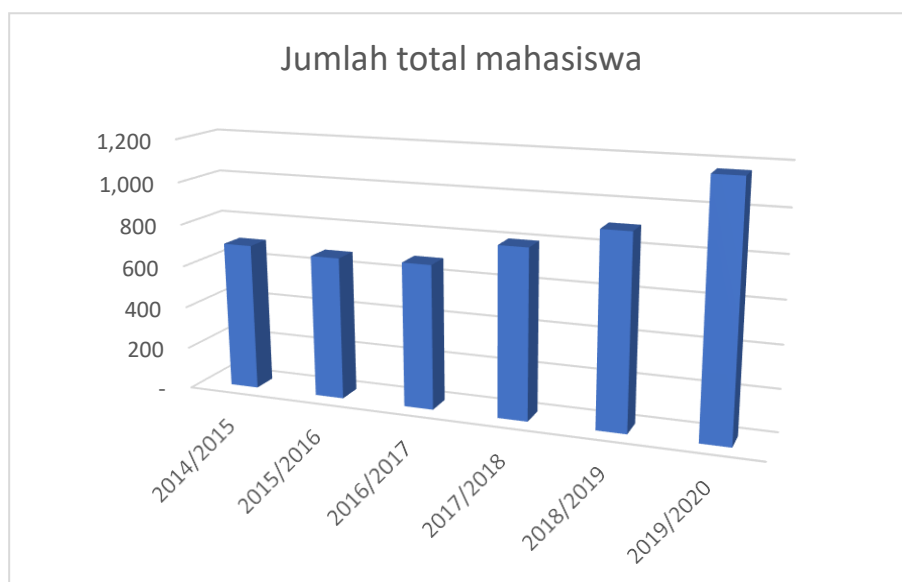
Politeknik LPP maupun prospek cerah dunia perkebunan masih terbatas.

Mahasiswa Politeknik LPP juga memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Prediksi untuk tahun-tahun mendatang akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa terutama yang memilih program D IV.

Jumlah mahasiswa rata – rata tumbuh 15% dengan pertumbuhan tertinggi pada prodi Teknik kimia sebesar 29% dengan pertumbuhan terendah sebesar 6% pada prodi D3, namun memiliki jumlah mahasiswa yang besar dan relative stabil. Hal ini karena keterbatasan saran akelas dan pengajar sehingga kuota penerimaan mahasiswa yang terbatas.

Tabel 1 Jumlah Total Mahasiswa

Program studi	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	Pertumbuhan
Teknik Kimia	89	74	76	110	149	201	29%
Teknik Mesin	84	77	80	102	119	158	20%
Akuntansi	96	76	59	89	124	176	27%
BTP D3	222	244	266	269	263	310	6%
BTP D4	207	204	201	228	248	320	12%
Total	698	675	682	798	903	1.165	15%



Gambar 2 Grafik Jumlah Total Mahasiswa

b. Kurikulum

Salah satu ciri pendidikan vokasi semacam Politeknik LPP adalah kedekatannya dengan industri yang dilayani, yang pada umumnya relatif spesifik dan sempit. Oleh sebab itu, perkembangan dan perubahan yang terjadi di industri sedapat mungkin harus segera diadaptasikan oleh pendidikan ke dalam kurikulum dan sistem PBM. Sebagai pendidikan vokasi, kurikulum Politeknik LPP lebih ditekankan pada kompetensi praktis (60%) dan didukung oleh teori (40%). Dalam tiga tahun pendidikan di Politeknik LPP, mahasiswa diharuskan untuk terlibat di industri perkebunan minimal dua kali dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing selama 3 bulan. Di akhir masa studi, mahasiswa diharuskan menyusun proyek akhir yang ditekankan kepada kasus dan troubleshooting yang terjadi di industri perkebunan.

Kurikulum yang dikaji setiap empat tahun sekali diupayakan dapat memenuhi kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di industri perkebunan. Kedekatan Politeknik LPP dengan berbagai stakeholders di bidang perkebunan (perusahaan perkebunan dan asosiasi-asosiasi perkebunan) sangat menentukan kualitas kurikulum yang disusun. Proses pengkajian kurikulum yang dilakukan selama ini dengan melakukan pemantauan di lapangan dan melihat kebutuhan kompetensi di industri perkebunan untuk level jabatan yang akan dipenuhi oleh lulusan Politeknik LPP. Metode ini sebenarnya sudah cukup baik, meskipun demikian untuk mendapatkan kurikulum yang lebih tepat dan meningkatkan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran, diperlukan program penyusunan kurikulum yang melibatkan industri perkebunan secara aktif. Melihat perkembangan dunia perkebunan yang semakin pesat dengan kebutuhan SDM bidang perkebunan yang juga semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, maka keterlibatan aktif industri perkebunan dalam penyusunan kurikulum

sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas PBM di Politeknik LPP.

Di industri perkebunan, memang belum ada standar kompetensi yang disepakati oleh industri perkebunan maupun asosiasi-asosiasi bidang perkebunan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum. Namun dengan kedekatan Politeknik LPP yang cukup erat dengan industri perkebunan di semua komoditas, baik BUMN maupun Perusahaan Perkebunan Swasta, serta berbagai asosiasi-asosiasi perkebunan, seperti Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI), Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI), Forum Perkebunan Nusantara (FPN) dan lain sebagainya, akan sangat membantu dalam penyusunan standar kompetensi bidang perkebunan yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penentuan kurikulum Politeknik LPP disamping juga sertifikasi profesi di bidang perkebunan.

c. Proses Belajar Mengajar

Kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah institusi pendidikan. Proses ini terkait dengan pengajar, sistem pengelolaan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar, penjadwalan, dll. Salah satu indikator dari kelancaran proses tersebut adalah konsistensi kehadiran dosen di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya atau di awal semester atau tahun ajaran.

Beban mengajar seluruh dosen pada dasarnya telah ditentukan selama satu semester, yaitu maksimal 16 kali pertemuan per semester. Karena kurangnya disiplin dosen di satu sisi serta pengawasan pengelola akademik di sisi lainnya, maka jam mengajar dosen dalam satu semester kurang dari jumlah yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 12,6 kali pertemuan tiap semester.

Kondisi tersebut di atas terjadi karena lemahnya sistem pengawasan sehingga ketidakhadiran dosen tidak dapat terpantau secara lebih dini. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan yang lebih baik, dimana apabila dosen telah melaksanakan pengajaran, maka diwajibkan melaporkan atau menjelaskan kegiatan mengajar pada saat itu, silabus yang sudah diajarkan, dll, yang divalidasi baik oleh pengelola akademik maupun mahasiswa. Untuk itu diperlukan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan implementatif.

Disamping tingkat kehadiran dosen, efektifitas kegiatan belajar mengajar juga harus melihat tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sekitar 80 %. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa disyaratkan untuk hadir minimal 75% dari semua kegiatan perkuliahan. Data tersebut menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah, mendekati syarat minimum kehadiran mahasiswa.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih terbatas pada metode auditori yaitu metode pengajaran satu arah, dimana keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen kurang. Sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri, mereka tidak terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah. Di samping itu mahasiswa juga tidak termotivasi untuk mengakses referensi terkini selain yang direkomendasikan atau diberikan oleh dosen di kelas.

Kualitas lulusan juga menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Untuk melihat kualitas kualitas lulusan tersebut, Politeknik LPP menggunakan beberapa parameter yang harus diperhatikan antara lain: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan, rata-rata lama studi lulusan dan waktu tunggu rata-rata lulusan untuk bekerja

Nilai rata-rata IPK lulusan adalah sekitar 3,01. Lama studi rata-rata pada 3 tahun terakhir menunjukkan angka 3,1 tahun. Rata-rata pengerjaan proyek akhir mahasiswa adalah 6,5 bulan ditambah dengan pengambilan data di lapangan selama 3 bulan. Sistem PKL dan Proyek Akhir yang dilaksanakan pada waktu yang hampir bersamaan terkadang membuat mahasiswa lewat batas waktu pelaporan sehingga berpengaruh kepada waktu studi mahasiswa yang lebih lama.

Waktu tunggu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan masih cukup baik. Rata-rata 65 % lulusan sudah diterima bekerja di industri perkebunan sebelum upacara wisuda. Beberapa lulusan bahkan diterima ketika masa Praktek Kerja Lapangan. Untuk mengembangkan lebih lanjut, maka diperlukan pemahaman tentang lokasi peluang kerja bidang perkebunan, sehingga mahasiswa cukup siap untuk berperan dalam pembangunan perkebunan.

Dilihat dari analisis diatas, menunjukkan kualitas sistem pembelajaran di Politeknik LPP masih rendah. Kinerja tenaga pengajar maupun kultur pembelajaran mahasiswa yang masih rendah disebabkan belum adanya mekanisme dan sistem (SOP) yang berorientasi kepada mutu. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Akibatnya tidak bisa diterapkan sistem *reward and punishment* yang tegas yang berimbas kepada lulusan yang dihasilkan. Meskipun demikian, dengan kerjasama yang erat antara Politeknik LPP dan Industri Perkebunan, membuat lulusan Politeknik LPP memiliki kompetensi yang spesifik dan sangat relevan dengan kebutuhan di industri perkebunan tersebut.

Pada tahun 2020 pelaksanaan belajar mengajar sudah menggunakan internet/online.

d. Aspek Penelitian dan Layanan Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Di masa yang akan datang pengabdian masyarakat diarahkan membantu masyarakat untuk lebih memahami dunia usaha dan dunia industri perkebunan guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumberdaya lokal dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang relevan.

Meneliti dan menulis merupakan salah satu tugas intelektual seorang akademisi. Banyak manfaat yang diperoleh apabila dosen melakukan penelitian dan penulisan, baik dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal maupun penulisan buku. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kompetensi dosen dan kredibilitas atau reputasi dari dosen itu sendiri maupun di institusi perguruan tinggi tempat dia mengajar. Sedangkan manfaat yang lebih besar adalah sumbangan bagi dosen tersebut kepada perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Jumlah penelitian dirasakan masih jauh dari ideal.

Dari hasil evaluasi dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mayoritas masih berasal dari satu program studi. Disamping itu antusiasme untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat masih dipacu oleh penawaran-penawaran dana hibah baik dari Kopertis maupun DP2M DIKTI. Sedangkan untuk mendapatkan dana hibah tersebut melewati sistem kompetisi yang tidak mudah. Institusi perlu melakukan pengkajian, apakah bila disediakan dana dan dikompetisikan secara intern saja akan lebih memacu antusiasme dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas masih dilaksanakan dalam taraf penyuluhan-penyuluhan. Diperlukan tindak lanjut untuk lebih mewujudkan dalam

bentuk yang lebih nyata, misalnya seperti yang pernah dilakukan Politeknik LPP pada tahun 2004 yang memperoleh dana Hibah Vucer.

Keterlibatan mahasiswa pada pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan juga masih rendah. Kultur mahasiswa Politeknik LPP yang berorientasi kepada kegiatan praktis di perusahaan perkebunan membuat ketertarikan mahasiswa untuk terlibat pada kegiatan yang bersifat penelitian menjadi rendah. Dengan demikian dosen Politeknik LPP ditantang untuk dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang bersifat praktis dan aplikatif di lapangan. Dengan kedekatan Politeknik LPP dengan industri perkebunan membuat potensi penelitian yang bersifat praktis ini sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga pengajar di Politeknik LPP.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) belum pernah membuat jadwal bagi staf pengajar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, kegiatan hanya ditawarkan bagi staf pengajar yang bersedia, sehingga banyak staf pengajar yang lebih memilih kegiatan lain, kurang adanya benang merah antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi secara sistemik membuat staf pengajar merasa tugasnya di pengajaran kurikuler kurang terdukung dengan kegiatan yang dilakukan. Penelitian juga belum dapat dilaksanakan secara optimal karena membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, kolaborasi yang dilakukan staf pengajar dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian masih sangat minimal. Dari analisis di atas dapat disimpulkan akar masalahnya adalah kurangnya kualitas pengelolaan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Evaluasi Ketersediaan Dan Manajemen Sumber Daya

a. Tenaga Akademik

Kualifikasi dosen merupakan salah satu unsur yang sangat strategis bagi dunia pendidikan. Jumlah, kualifikasi dan proporsi dosen akan sangat menentukan sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik.

Staf pengajar Politeknik LPP telah memiliki kualifikasi yang memadai, yang antara lain ditandai dengan tersedianya staf pengajar dengan kualifikasi S1, S2 dan S3. Ada beberapa pengajar masih belum mendapatkan jabatan fungsional akademik dengan jabatan tertinggi adalah Lektor Kepala. Pengembangan tenaga akademik dilakukan dengan pendidikan tingkat lanjut. Saat ini tercatat ada 4 orang staf pengajar Politeknik LPP yang sedang meningkatkan jenjang pendidikannya

Selain dari segi kualifikasi, keterlibatan pengajar tamu yang dalam hal ini adalah praktisi lapangan menjadi sangat penting. Para pengajar tamu merupakan sumber pengetahuan praktek bagi para mahasiswa, disamping sebagai sarana penjamin kedekatan antara pihak Politeknik LPP dan para pelaku industri perkebunan.

Rasio dosen dan mahasiswa penting artinya bagi kelancaran menunjukkan rerata rasio antara jumlah dosen dengan mahasiswa, sebesar 1:18. Hal tersebut berarti rasio telah mencukupi dari standard yang ada. Namun berdasarkan trend jumlah mahasiswa yang selalu meningkat, maka ke depan kemungkinan rasio tersebut tidak mencukupi. Penambahan jumlah dosen secara proporsional dan berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa tentu tidak mudah, mengingat beban SDM yang sudah barang tentu akan meningkat dan semakin memberatkan biaya operasional. Untuk itu salah satu solusi yang layak adalah melalui peningkatan kompetensi

mengajar (*teaching skills*) bagi para dosen agar dapat melaksanakan PBM dengan lebih baik dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak. Para dosen di masa mendatang diharapkan mampu menerapkan metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Dosen pengajar terpilah menjadi: dosen tetap, dosen tidak tetap dari institusi, dan dosen tidak tetap dari luar institusi. Jumlah dosen tetap 33 orang, dengan proporsi : 6 orang PS TKM, 7 orang PS TMS, 6 orang AKT, 8 orang BTP DIII, dan 6 orang BTP DIV. Pendidikan terakhir dosen tetap yaitu: 1 orang S3 (DNT), 28 orang S2, dan 4 orang studi lanjut S3 (ANK, ZKF, ONI, MST). Untuk dosen tidak tetap dari institusi maupun dari luar institusi, disyaratkan bila mata kuliah dasar keilmuan berasal dari akademisi, sedangkan untuk mata kuliah institusional seyogyanya diampu oleh praktisi.

b. Tenaga Non Akademik

Politeknik LPP memiliki organisasi yang ramping khususnya untuk tenaga non akademik. Hal ini membuat Politeknik LPP dapat berjalan baik meski terjadi fluktuasi penerimaan mahasiswa baru. Namun dengan terbatasnya tenaga non akademik ini mengakibatkan beberapa program rutin kurang dapat berjalan baik dan pelayanan kepada mahasiswa menjadi kurang.

Penilaian Tenaga non akademik terhadap beban kerja yang ada, terkait kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan/tugas rutin sehari-hari. Untuk tetap menjaga organisasi yang ramping namun tingkat pelayanan ditingkatkan maka perlu sistem manajemen pelayanan yang lebih baik.

Jumlah tenaga non akademik yang terbatas, ditambah dengan deskripsi pekerjaan yang belum jelas untuk setiap posisi mengakibatkan sering terjadi tumpang tindih kewenangan. Hal ini sangat merugikan baik

bagi organisasi maupun mahasiswa dengan tidak jelasnya penanggungjawab untuk setiap kegiatan. Dengan melihat hal tersebut, perlu disusun deskripsi pekerjaan untuk setiap posisi yang ada. Deskripsi pekerjaan ini juga menjadi indikator dalam monitoring dan evaluasi terhadap tenaga non akademik.

Pengembangan Tenaga non akademik juga sangat penting dalam pengelolaan Politeknik LPP. Tenaga non akademik ini memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya staf non akademik melaksanakan tugas pekerjaannya sehari-hari lebih secara konvensional, manual belum dan belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Tenaga non-akademik di Politeknik LPP rata-rata berpendidikan SMU, dengan penguasaan Teknologi Informasi yang rata-rata masih rendah. Dengan demikian diperlukan pengembangan kemampuan teknis, khususnya di bidang TI. Kemampuan komunikasi terhadap dosen dan mahasiswa pun dirasa masih belum begitu baik.

Hasil survey menunjukkan masih rendahnya penilaian mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi para staf non akademik, serta masih rendahnya tingkat penguasaan para staf non akademik terhadap kompetensi di bidang TI.

Staf pendukung yang terlibat dalam proses akademik terdiri atas tenaga administrasi, asisten dan laboran praktikum, perpustakaan, kebersihan dan keamanan. Kualifikasi tenaga pendukung mulai dari lulusan SMA hingga Sarjana S2. Pada tahun 2016 jumlah tenaga pendukung 54 orang (7 orang tenaga administrasi, 39 orang asisten, laboran, teknisi, dan operator, 2 orang perpustakaan, dan 6 orang kebersihan dan keamanan).

3. Aspek Keuangan

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar kualitas dan target yang diharapkan Politeknik LPP membutuhkan dana yang tidak sedikit, dan dalam memperoleh dana tersebut Politeknik LPP tidak hanya mengandalkan pendapatan dari mahasiswa. Perolehan dana dihasilkan dari tiga sumber pendapatan, yaitu Mahasiswa, Penelitian dan Pendapatan lain-lain. Yang dimaksud dengan pendapatan lain-lain adalah pendapatan dari jasa konsultasi, hibah, penyelenggaraan kursus, pelatihan, seminar, pendapatan dari layanan lain-lain. Kerjasama dengan industri perkebunan dalam bentuk kelas tugas belajar juga memberikan pendapatan yang cukup besar. Keberlanjutan dari dua sumber pendapatan tersebut cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pemasukan yang kontinyu setiap tahun dari ketiga sumber pendapatan tersebut. Namun dengan adanya hibah PEDP yang dimulai tahun 2013 cukup membantu dalam pengembangan politeknik karena memperoleh data yang cukup besar.

Seluruh dana yang diperoleh dialokasikan untuk membiayai tiga pengeluaran utama yaitu Biaya Penyelenggaraan Pendidikan, Biaya Manajemen dan Umum dan Pengembangan Sarana/Investasi.

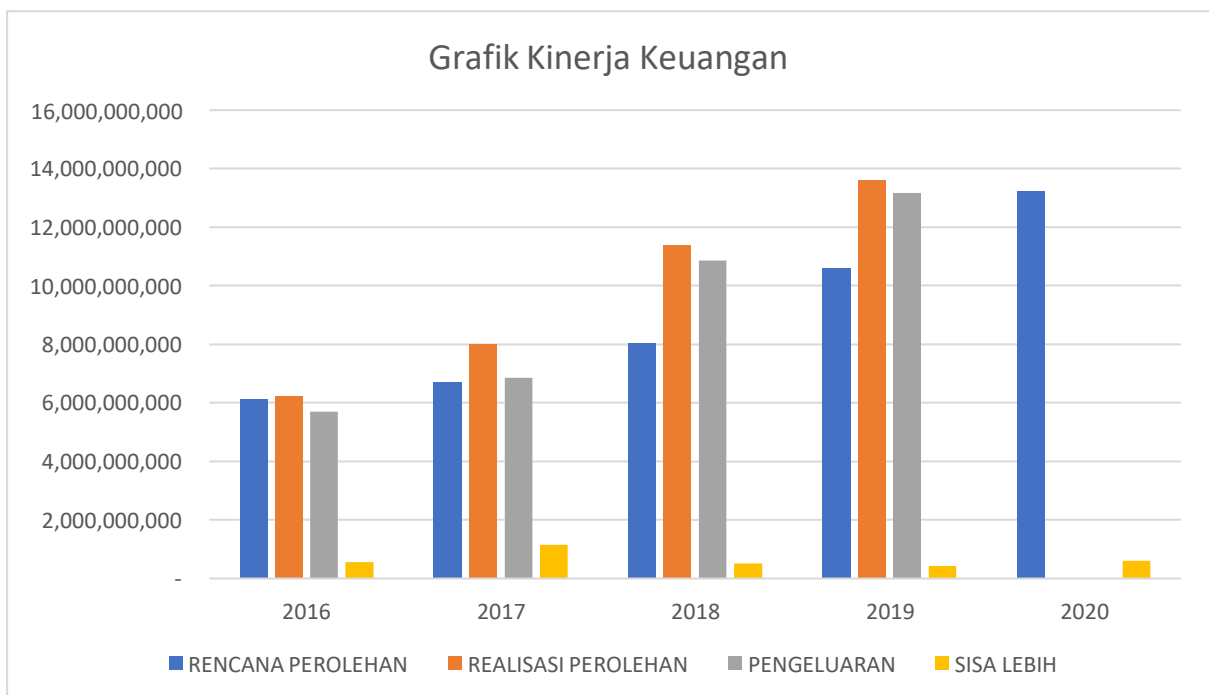
Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Administrasi keuangan masih dikerjakan secara manual. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam koordinasi dengan bidang akademik, yang berdampak pada kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Solusi yang diyakini untuk mengatasi masalah keuangan adalah pengadaan sistem informasi keuangan (Sistem Informasi Manajemen) yang akan meningkatkan kecepatan dan akurasi data, pengembangan

sistem keuangan yang akuntabel, pengembangan SOP keuangan dan mengusahakan sumber dana lain di luar dana dari mahasiswa.

Tabel 2 Realisasi Keuangan 2016-2020 (dalam ribuan)

ASPEK	2016	2017	2018	2019	2020
Rencana Perolehan	6.126.870	6.713.417	8.046.000	10.594.500	13.240.000
Realisasi Perolehan	6.252.980	8.004.013	11.373.796	13.604.573	
Pengeluaran	5.689.397	6.863.870	10.854.223	13.184.807	
Sisa Lebih	563.583	1.140.144	519.572	222.766	600.000



Gambar 3 Grafik Kinerja Keuangan

4. Aspek Informasi

Sistem Informasi Politeknik LPP dikembangkan untuk mendukung kegiatan operasional. Sistem Informasi ini dijalankan melalui jaringan komputer yang telah mencakup seluruh gedung yang ada dikampus Politeknik LPP.

Ruang lingkup pengembangan sistem informasi secara garis besar bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu sistem informasi untuk mendukung kegiatan akademik dan sistem informasi untuk mendukung kegiatan non akademik (manajemen). Kondisi yang ada saat ini relatif jaringan intranet, internet dan inherent sangat mendukung akses komunikasi informasi akademik. Namun untuk kegiatan non akademik (manajemen) masih sangat kurang mendukung, dikarenakan belum adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia, khususnya staf non akademik perlu ditingkatkan untuk dapat memanfaatkan sistem informasi tersebut.

Solusi yang diyakini dapat mengatasi kondisi ini adalah pembentukan Sistem Informasi Manajemen berbasis Komputer (*hardware* maupun *software*) yang terintegrasi dan terpadu agar layanan informasi dapat berjalan optimal.

5. Aspek Sarana dan Prasarana

Saat ini Politeknik LPP mempunyai sarana dan prasarana fisik berupa gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, perkantoran yang berada pada satu lokasi, sedangkan kebun praktek berada 7 km dari kampus. Selain itu ditunjang dengan perangkat keras dan lunak, berupa bahan-bahan bacaan, komputer berikut programnya, keuangan, peraturan-peraturan, kurikulum, dan perpustakaan.

Pabrik Mini pengolahan gula yang perlu *up grade* sehingga penggunaannya dalam proses pembelajaran optimal.

a. Inventarisasi

Manajemen sarana dan prasarana diwujudkan dalam bentuk manajemen inventaris. Inventarisasi peralatan yang dimiliki Politeknik LPP masih dilakukan secara manual dan tidak terkoordinasi. Dengan sistem tersebut, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sulit dilakukan. Belum adanya

Standard Operating Procedure (SOP) untuk pemeriksaan sarana dan prasarana mengakibatkan sulit mengetahui kondisi peralatan yang telah ada, ataupun biaya perawatan yang telah dikeluarkan. Selain itu, SOP untuk pengadaan barang dan jasa belum ada sehingga tidak ada prosedur yang pasti dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan Politeknik LPP.

b. Perpustakaan dan Pusat Informasi BUMN Perkebunan

Perpustakaan Politeknik LPP memiliki koleksi pustaka, khususnya untuk bidang perkebunan, yang sangat lengkap. Data terakhir menunjukkan jumlah koleksi sebesar 9.213 judul dengan jumlah buku 24.166 exp. Selain perpustakaan, Pusat Informasi BUMN Perkebunan yang dikelola bersama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan merupakan sarana penyedia informasi yang lengkap tentang perkebunan. Hal ini cukup menggembirakan dan meningkatkan citra Politeknik LPP dimata masyarakat. Namun dalam pengelolaan perpustakaan sendiri masih belum menunjukkan profesionalisme. Tidak terdapat katalog digital yang akan memudahkan proses pencarian pustaka. Sistem peminjaman pustaka pun masih manual berbasis kertas (*papper base*), sehingga sulit untuk memonitor arus keluar masuk pustaka yang ada.

Selain dari sisi manajemen, fasilitas pendukung perpustakaan yang dimiliki Politeknik LPP dirasa masih kurang. Fasilitas seperti ruang baca yang nyaman dan jaringan internet sudah terpasang di perpustakaan institusi, namun koleksi buku yang ada di perpustakaan masih sangat kurang.

c. Laboratorium

Politeknik LPP menyediakan 18 laboratorium yang digunakan secara mandiri sesuai program studi yang ada. Aktivitas laboratorium

dikelola oleh Kepala Laboratorium dibantu oleh Laboran. Hibah PEDP cukup meningkatkan jumlah peralatan di laboratorium. Penggunaan laboratorium melalui sistem sharing, berdasarkan kondisi yang ada terlihat beberapa permasalahan bahwa tidak semua mata praktikum dapat diselenggarakan di Politeknik LPP secara mandiri karena belum tersedianya laboratorium. Untuk mata praktikum yang tidak bisa terlayani di Politeknik LPP karena tidak adanya ketersediaan laboratorium, maka praktikum diselenggarakan bekerjasama dengan lembaga eksternal antara lain Balai Latihan Pendidikan Teknik, UGM, Pabrik Gula Madu Baru, dan UNY. Disamping Laboratorium, Politeknik LPP memiliki dua Balai Latihan Kerja (BLK) yaitu di Rongkas Bitung, Jawa Barat dan Ngabang, Kalimantan Barat. BLK ini merupakan lokasi praktek langsung di lapangan khususnya untuk mempelajari komoditas kelapa sawit dan karet. Di BLK Rongkas Bitung memiliki lahan kelapa sawit dan karet seluas 20 ha, yang terletak di wilayah operasi Pabrik Kelapa Sawit Kertajaya, yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero). Sedangkan BLK Ngabang memiliki lahan seluas 30 ha, yang terletak di wilayah operasi PKS Ngabang, PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero).

Politeknik LPP juga memiliki miniplan Pabrik Gula (PG Mini) yang merupakan hibah dari World Bank pada tahun 1986. PG Mini ini terletak di daerah Wedomartani, Yogyakarta. Meskipun memiliki kualitas yang cukup baik, namun sejak tahun 2003 PG Mini sudah tidak dijalankan lagi. Boiler yang menggunakan BBM membuat biaya operasional PG Mini menjadi tinggi dan tidak feasible lagi untuk dijalankan. Kondisi saat ini, sebagian besar peralatan PG Mini masih lengkap dan masih layak digunakan. Dengan pengadaan boiler berbahan bakar ampas tebu dan genset sebagai pembangkit tenaga serta beberapa perbaikan lain akan dapat menghidupkan

kembali PG Mini milik Politeknik LPP tersebut. Jika PG Mini ini dapat beroperasi kembali, akan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran mahasiswa dalam praktek produksi gula.

d. Instalasi Listrik

Peningkatan sistem manajemen yang berbasis IT, mau tidak mau membutuhkan dukungan power yang memadai. Saat ini sistem kelistrikan yang dimiliki Politeknik LPP menggunakan jaringan lama yang telah digunakan sejak tahun 1950-an, sesuai dengan usia gedung dimana Politeknik LPP beroperasi. Jaringan tersebut, selain sudah tua, semula didesain untuk gedung asrama mahasiswa, sehingga tidak sesuai dengan penggunaan saat ini yaitu untuk perkantoran, kelas-kelas, dan laboratorium. Hal ini mengakibatkan ketidak-stabilan daya listrik yang dimiliki Politeknik LPP, yang membuat sering terjadi kerusakan peralatan elektronik dan biaya listrik yang cukup tinggi. Namun dengan adanya hibah PEDP, sistem kelistrikan sudah cukup baik dengan penambahan transformator sehingga daya listrik di politeknik bertambah 60 kVA.

e. Sarana Komunikasi

Proses belajar mengajar dan koordinasi antar bagian memerlukan sarana komunikasi yang memadai. Saat ini Politeknik memiliki beberapa gedung dan bagian-bagian yang terpisah. Disamping itu apabila ada telepon dari luar, petugas mengalami kesulitan untuk menyambungkan kepada yang bersangkutan. Dengan perbaikan dari sarana komunikasi ini diharapkan citra dari Politeknik LPP Yogyakarta akan meningkat. Permasalahan terjadi karena peralatan ini sudah lama seperti permasalahan pada instalasi listrik, maka diperlukan penambahan beberapa peralatan untuk menunjang kinerja peralatan komunikasi yang telah ada.

6. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu di Tingkat Institusi

Untuk mendapatkan output atau lulusan yang berkualitas, sesuai dengan harapan dunia kerja, diperlukan sebuah sistem manajemen penjaminan mutu yang efektif. Sistem dimaksud harus dapat mengidentifikasi harapan-harapan industri atau dunia kerja (*user*), mendorong proses internal institusi perguruan tinggi untuk dapat memenuhi harapan-harapan tersebut, serta menjamin bahwa tidak ada sub sistem yang bekerja sebaliknya atau menghasilkan hal-hal yang tidak/kurang diharapkan (*non conformity*).

Politeknik LPP mulai Tahun Ajaran 2006/2007, membentuk Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA). Personil yang ada di LPMA pada awalnya adalah merupakan anggota Tim MONEV Internal yang telah mendapat pelatihan dari DIKTI dengan tugas awal Tim Monevin adalah memonitor dan mengevaluasi kegiatan PHK-A1 Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan. Pada dasarnya personil UPMA pernah dilatih melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi internal akademik.

Meskipun sudah memiliki perangkat penjaminan mutu, namun pada kenyataannya satuan tugas tersebut belum dapat berjalan sesuai dengan harapan, antara lain dikarenakan belum adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) yang terstruktur dan jelas. Hal ini mengakibatkan *reward* dan *punishment* bagi dosen dan mahasiswa tidak dapat diterapkan. Kinerja dosen kurang dapat diukur dan penyelenggaraan perkuliahan masih dirasakan kurang terkontrol dengan baik, sehingga suasana akademik terlihat menurun. Peningkatan kualitas secara terus menerus juga tidak dapat dijalankan karena *baseline* data belum dapat diperoleh.

Harapannya ke depan adalah memperkuat fungsi dan peran UPMA, baik melalui penguatan pada aspek SOP maupun kompetensi pelaksana satuan

tugasnya. Untuk itu rencananya akan dikembangkan SOP UPMA yang mengarah pada penerapan Sistem Pengelolaan Mutu Menyeluruh (*Total Quality Management* atau TQM), yang nanti pada saatnya dapat diadaptasi dengan lebih mudah kedalam standar mutu ISO dan disertifikasi. Dengan ISO 9001:2008 (sertifikasi manajemen mutu untuk institusi penyedia jasa).

C. Ringkasan Hasil Analisa (Analisa SWOT)

Berdasarkan uraian mengenai berbagai aspek Internal dan Eksternal yang relevan dengan keberadaan Politeknik LPP seperti tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis atas Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Hambatan atau Ancaman (*Threat*) Politeknik LPP.

Manfaat dari dilakukannya analisis SWOT ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor dan besarnya "Kekuatan", "Kelemahan", "Peluang" dan "Hambatan" dari Politeknik LPP. Berdasarkan analisis ini pula nantinya dapat diketahui faktor-faktor mana yang bersifat dominan dan mana yang kurang atau tidak dominan. Faktor-faktor dominan sendiri adalah faktor-faktor yang berdasarkan skala penilaian dengan Skala Lickert 1 – 5, dinilai dengan skor 4 – 5 untuk masing-masing unsur SWOT-nya. Sedangkan faktor-faktor yang kurang dominan dan tidak dominan masing-masing dinilai dengan skor 2 – 3 dan 1. Selanjutnya Strategi, kebijakan dan Program akan diformulasikan berdasarkan faktor-faktor dan dominasinya tersebut. Strategi, kebijakan dan program akan diarahkan pada pemanfaatan kekuatan lembaga sebagai modal untuk berkembang, penanggulangan atau solusi bagi kelemahan-kelemahan lembaga agar lembaga dapat berkembang, pemanfaatan berbagai peluang yang ada sebagai modal bagi lembaga untuk berkembang, sertaantisipasi terhadap berbagai hambatan dan ancaman sehingga tidak menghalangi atau menghambat lembaga untuk berkembang

2. Untuk menentukan posisi Politeknik LPP secara kelembagaan, dikaitkan dengan konsep 4 (empat) kwadran di dalam diagram *Delphy*. Hal ini penting untuk menggambarkan pada dimana posisi Politeknik LPP saat ini, apakah pada posisi Kwadran I, II, III dan IV yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian yang menjelaskan diagram tersebut.

Di bawah ini adalah Analisis SWOT dengan metode "Pembobotan" dan "Scoring". Bobot menunjukkan seberapa penting peran aspek-aspek yang dianalisis terhadap keseluruhan sistem organisasi dan manajemen yang ada pada Politeknik LPP Yogyakarta. Skor menunjukkan seberapa kuat atau lemah atau besar peluang dan ancaman/hambatan/tantangan masing-masing aspek pada saat ini. Skor yang digunakan dalam analisis ini menggunakan skala lickert 1 – 5, dengan makna semakin skor semakin besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/hambatan/tantangan.

ANALISIS KEKUATAN (S) DAN KELEMAHAN (W) POLITEKNIK LPP

Tabel 3 Analisis Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) Politeknik LPP

NO	FAKTOR	BO BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1.	Aspek Pendidikan					
	Penerimaan Mahasiswa Baru dan Mutu Masukan Perkembangan jumlah mahasiswa	8	4	0.32		0.00
	Sistem Pembelajaran Pemenuhan beban mengajar dosen	6	4	0.24		0.00
2.	Aspek Penelitian dan Layanan Masyarakat					
	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non akademik	4			2	0.08

NO	FAKTOR	BO BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
	Minat dosen melakukan penelitian	4	3	0.12		0.00
	Publikasi hasil penelitian dosen	4	2	0.08		0.00
3.	Aspek Manajemen Program Akademik					
	Nilai akreditasi Program Studi	6	3	0.18	0	0
	Sistem Peninjauan Kurikulum	6	2	0.12	0	0
	Sistem Penjaminan Mutu Akademik	8		0.00	2	0.16
	Pengelolaan administrasi kemahasiswaan	6		0.00	2	0.12
4.	Aspek Sumber Daya Manusia					
	Tenaga Akademik					
	Kualifikasi dosen	6	4	0.24		0.00
	Rasio dosen mahasiswa	6	3	0.18		0.00
	Tenaga non akademik					
	Jumlah tenaga non akademik	2			4	0.08
	Pengembangan kompetensi tenaga nonakademik	2		0.00	3	0.06
5.	Aspek Keuangan					
	Sumber Pendapatan	6	3	0.18		0.00
	Administrasi Keuangan	4			2	0.08
6.	Aspek Sarana dan Prasarana					
	Inventarisasi	2	3	0.06		0.00
	Pusat Informasi BUMN Perkebunan	2	4	0.08		0.00

NO	FAKTOR	BO BOT (%)	KEKUATAN		KELEMAHAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
	Perpustakaan	2		0.00	2	0.04
	Laboratorium	4	3	0.12	0	0
	Instalasi Listrik	2	4	0.08		0.00
	Sarana komunikasi	1	3	0.06		0.00
7.	Aspek Informasi					
	SIAK	3			2	0.06
	Pendayagunaan Alumni	4		0.00	3	0.12
	Organisasi dan Uraian Tugas	2		0.00	3	0.06
	Jumlah	100		2,06		0,72

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Aspek Internal} &= \sum (B \times S) \text{ Kekuatan} - \sum (B \times S) \text{ Kelemahan} \\
&= 2,06 - 0,72 \\
&= 1,34
\end{aligned}$$

ANALISIS PELUANG (O) DAN HAMBATAN (T)
POLITEKNIK LPP

Tabel 4 Analisis Peluang (O) dan Hambatan (T) Politeknik LPP

NO	FAKTOR	BO- BOT (%)	PELUANG		HAMBATAN	
			SKOR	B X S	SKOR	BXS
1.	Kondisi Perekonomian Nasional					
	Daya beli calon mahasiswa	18	5	0.8		0
	Citra kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan	12	4	0.48		0
2.	Perkembangan Dunia Pendidikan					

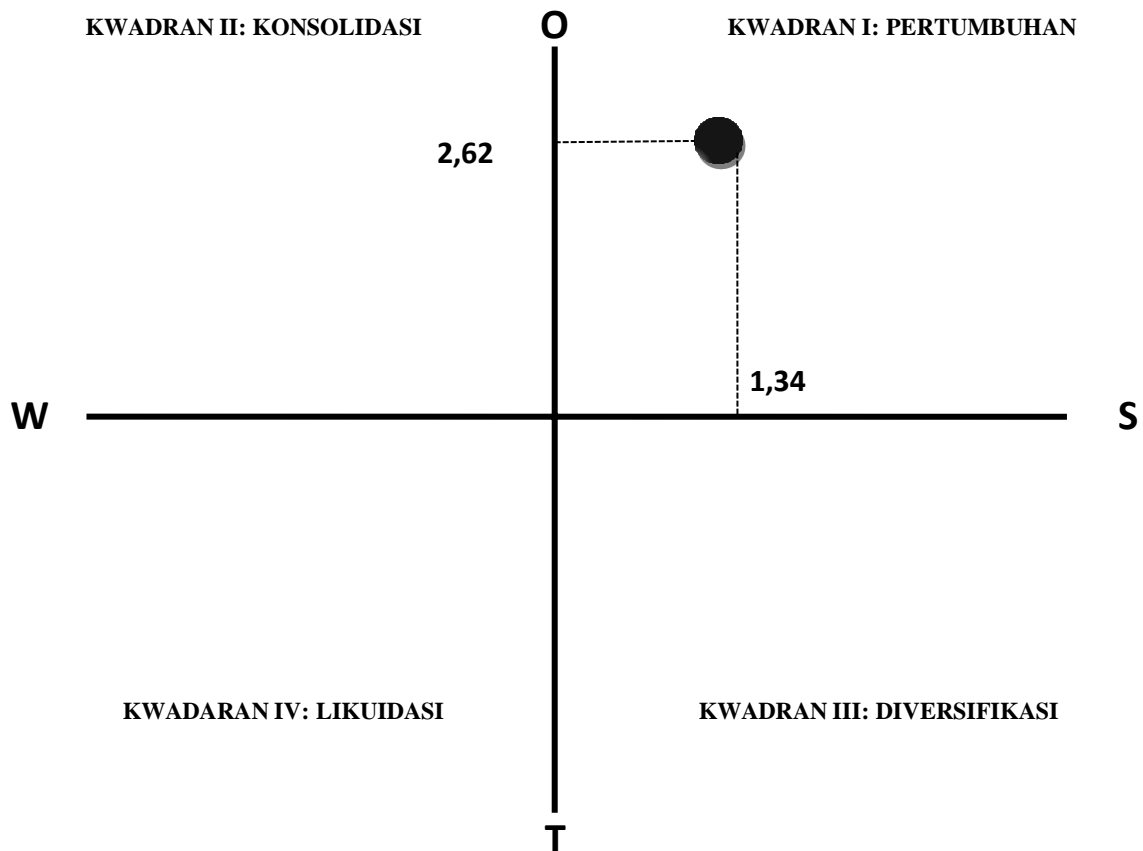
	Kebijakan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan tinggi	16	4	0.64		0
3.	Perkembangan industri perkebunan					
	Pertumbuhan industri perkebunan	18	4	0.72		0
	Daya serap tenaga kerja industri perkebunan	18	4	0.72		
	Persyaratan kualitas SDM industri perkebunan	18		0	4	0.72
	Jumlah	100		3,36		0,8

Nilai Aspek Eksternal = $\sum (B \times S) \text{ Peluang} - \sum (B \times S) \text{ Hambatan}$

$$= 3,42 - 0,8$$

$$= 2,62$$

DIAGRAM DELPHY POSISI STRATEGIS POLITEKNIK LPP



Gambar 4 Diagram Delphy Posisi Strategis Politeknik LPP

Berdasarkan gambaran pada diagram *Delphy* seperti tersebut diatas, nampak bahwa posisi strategis Politeknik LPP Yogyakarta adalah pada Kwadran I, yaitu Kwadran PERTUMBUHAN. Makna dari posisi ini adalah bahwa secara akumulatif, aspek-aspek internal Politeknik LPP Yogyakarta masih memiliki kekuatan, meskipun berbagai hal harus dibenahi atau dikembangkan. Nilai 0,83 pada sumbu X atau kontinum Kekuatan – Kelemahan menunjukkan akumulasi kekuatan tersebut masih cukup rendah. Pada diagram tersebut juga nampak bahwa akumulasi aspek-aspek Eksternal Politeknik LPP Yogyakarta menunjukkan masih besarnya peluang bagi Politeknik LPP Yogyakarta untuk dikembangkan. Hal ini terutama terlihat pada besarnya peluang yang diberikan oleh membaiknya perekonomian nasional, makin kondusifnya iklim pendidikan tinggi, positifnya citra kota Yogyakarta, dan terutama, masih tingginya tingkat pertumbuhan industri perkebunan. Meskipun pada aspek ancaman, pesyaratan kompetensi yang dituntut oleh industri pun semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, aspek-aspek Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Hambatan/Ancaman/Tantangan yang dianalisis, dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitasnya seperti pada tabel di bawah. Klasifikasi didasarkan pada bobot dan skor yang disepakati, dengan ketentuan :

Tabel 5 Analisa SWOT

BOBOT X SKOR	INTENSITAS
KEKUATAN DAN KELEMAHAN	
0 – 0,29	Kurang Kuat atau Agak Lemah
0,3 - 0,59	Kuat atau Lemah
0,6 – dst	Sangat Kuat atau Sangat Lemah

PELUANG DAN HAMBATAN/ANCAM AN/ TANTANGAN	
0 – 0,29	Kurang Berpeluang atau Agak Menghambat/Mengancam/Menantang
0,3 - 0,59	Berpeluang atau Menghambat/Mengancam/Menantang
0,6 – dst	Sangat Berpeluang atau Menghambat/Mengancam/Menantang

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat disusun klasifikasi terhadap aspek-aspek AnalisisSWOT serta STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM yang ditetapkan dalam rangka menjamin pertumbuhan Politeknik LPP.

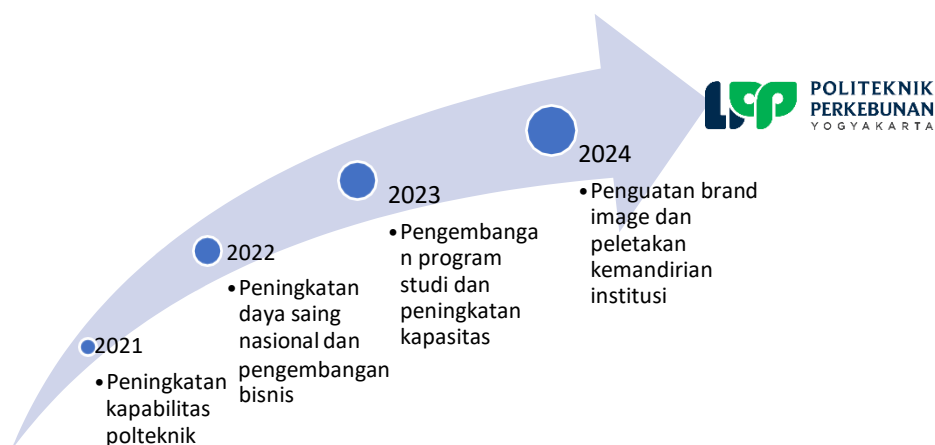
BAB III

RENCANA PENGEMBANGAN

A. Sasaran Strategik dan Strategi Pencapaian

Sasaran strategik menggambarkan kondisi-kondisi nyata yang bersifat strategis yang akan tercipta sebagai konsekuensi dari pencapaian visi dan pelaksanaan misi Politeknik LPP, sedangkan strategi pencapaian menggambarkan bagaimana sasaran-sasaran strategik tersebut dapat dicapai. Sasaran-sasaran strategik dan strategi pencapaian Politeknik LPP dalam enam belas tahun ke depan secara garis besar.

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi, Politeknik LPP mempunyai rencana strategis (renstra) yaitu *milestone* dengan jangka waktu 4 tahun dari 2021 – 2024 seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5 Roadmap Politeknik LPP 2024

Berdasarkan rencana strategis Politeknik LPP 2021-2024 terdapat milestone setiap tahun. Pada tahun 2021 diharapkan terjadi peningkatan kapabilitas politeknik yang didasarkan pada peningkatan jumlah mahasiswa, jumlah serapan, jumlah publikasi dosen, pengembangan bisnis dan pembuatan sistem yang berbasis teknologi informasi diharapkan sudah mulai mulai dibangun selain system pembelajaran yang telah ada. Pada tahun 2022 fase peningkatan daya saing nasional dan pengembangan bisnis. Pada fase ini aspek – aspek dalam penilaian kualitas perguruan tinggi sudah

mulai baik untuk akreditasi program studi dipersiapkan menuju level A. Politeknik harus memiliki komitmen untuk menjalankan program terkait dengan pemenuhan akreditasi A. Selain mengembangkan system pembelajaran, politeknik mulai Adapun melaksanakan pengembangan bisnis secara konsisten. Pengembangan gula merah, pembangunan wisma dan inkubasi bisnis yang lainnya. Pada tahun 2023 pada fase pengembangan program studi dan peningkatan kapasitas. Pada fase ini diharapkan seluruh program studi pada jenjang Diploma 4 kecuali D3 Budidaya Tanaman Perkebunan. Selain itu diharapkan adanya program studi baru yang direncanakan terkait dengan system otomatisasi di industry perkebunan karena perkembangan teknologi 4.0 yang harus disiapkan oleh politeknik. Sistem otomatisasi ini terkait dengan off farm (pabrik pengolahan) dan on farm (tanaman perkebunan). Perkembangan teknologi informasi sangat pesat terutama di pabrik, demikian pula di on farm seperti teknologi drone, precision farming, mekanisasi, Geographical Information System dan lain-lain. Pada tahun 2024 penguatan brand image dan peletakan kemandirian institusi. Pada fase ini branding politeknik lpp semakin kuat dengan mengikuti berbagai even nasional dan ikut dalam pengembangan industry perkebunan. Untuk kemandirian, diharapkan pengembangan bisnis semakin baik sehingga biaya SDM sebesar 50% diperoleh dari pengembangan bisnis. Target capaian RENSTRA 2021 – 2024 Politeknik LPP terdapat pada tabel berikut :

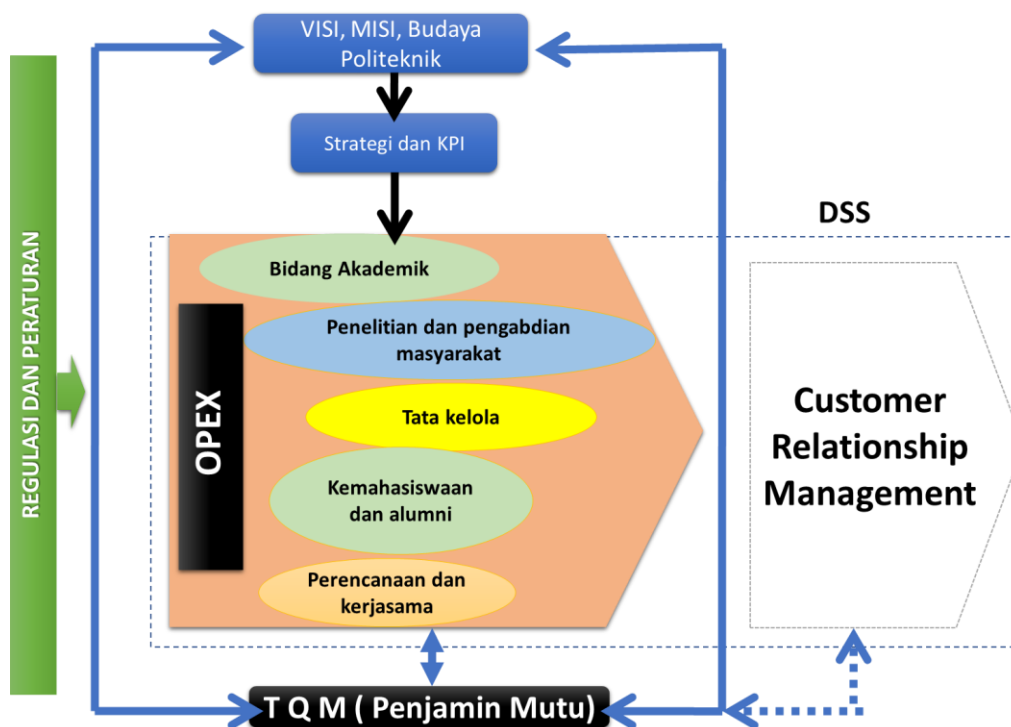
Tabel 6 Rencana Strategis 2021-2024

Milestone	Renstra	Fokus	Target Utama
2024	Renstra 2020-2024	Penguatan daya saing nasional dan kualitas lulusan (<i>strengthening national competitiveness and</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Akreditasi A minimal untuk 2 program studi - Student body > 1000 - IPK lulusan minimal 3,18 - Perbaiki tata kelola, meliputi sistem informasi menyeluruh

graduates quality)

- 100%, penataan *job description*, dan audit mutu
- Peningkatan kerjasama industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum
- Peningkatan publikasi internasional dosen

Untuk dapat mewujudkan milestone diatas, maka diperlukan faktor – faktor yang menjadi kunci keberhasilan strategi dan program tersebut. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap faktor dominan, tantangan strategis, focus politeknik, strategic initiative yang akan diambil, dan target – target utama.



Gambar 6 Hubungan Strategis dengan Operasional Politeknik

Untuk mencapai roadmap, maka dibuat milestone dalam 4 tahun ke depan. Pada tahun pertama adalah akreditasi laboratorium sehingga dapat digunakan untuk uji sampel, optimalisasi pabrik dan kebun wedomartani untuk praktek dan peningkatan pendapatan serta pembangunan asrama mahasiswa sebagai sarana kerjasama dengan industry terkait beasiswa. Pada tahun kedua pembangunan kampus baru untuk meningkatkan layanan dan kapasitas institusi serta persiapan peningkatan jenjang dari D3 ke D4. Pada tahun ketiga terbentuknya jenjang D3 ke D4 untuk prodi Akutansi, Teknik Kimia dan Teknik Mesi serta pendirian prodi baru diharapkan dapat dilakukan, yaitu otomatisasi on farm dan off farm industri perkebunan. Pada tahun keempat adalah peningkatan link and match industry sehingga industry lebih banyak yang bersedia menyerap lulusan dalam kerjasamanya, kemandirian Politeknik LPP dalam pengelolaan dan keuangan yang tidak tergantung dari SPP mahasiswa serta branding politeknik yang makin meningkat.



Gambar 7 Milestone Politeknik LPP

Untuk aspek – aspek dalam operasional, maka perlu dilakukan Langkah – Langkah terkait.

1. Bidang Akademik

Untuk bidang akademik, maka dalam 4 tahun ke depan diharapkan penguatan dalam beberapa sistem

- Penguatan system pembelajaran daring

Untuk pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui system yang mudah dan *user friendly*. Untuk itu infrastruktur harus disiapkan sehingga mendukung proses pembelajaran.

- Kajian kurikulum bersama industri
Kajian kurikulum yang melibatkan industry semakin diperbanyak sehingga *link and match* terpelihara dengan baik. Industri dengan perkembangan teknologi dan aplikasinya harus dapat diakomodir oleh kurikulum politeknik. Untuk itu perlu dilakukan kajian kurikulum untuk
- Pembuatan video materi menuju knowledge management system
- Penambahan administrasi prodi sehingga pengembangan prodi meningkat
- Akreditasi laboratorium
- Digitalisasi SOP, inventaris perawatan dan penggunaan alat laboratorium

a. Program peningkatan kinerja dosen

Program peningkatan kinerja dosen dilakukan melalui kegiatan :

- 1) Mencapai nisbah dosen/tenaga pengajar mendekati standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dosen/tenaga pengajar yang berkaitan dengan materi perkuliahan, ketaatan terhadap silabi yang ada, dan pemenuhan jadwal kuliah.
- 3) Meningkatkan kemampuan dosen/tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam hal kedalaman dan keluasan materi maupun teknik penyampaian materi.
- 4) Memberi kesempatan kepada dosen/tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas, melalui peningkatan pelatihan teknis fungsional guna mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia usaha dan dunia industri perkebunan.

- 5) Meningkatkan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik untuk tujuan penyebaran ilmu pengetahuan, penelitian, maupun untuk kenaikan pangkat.

b. Program Penyempurnaan Kurikulum

Penyempurnaan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan persaingan global serta kebutuhan pembangunan lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan materi praktikum di ruang laboratorium. Peningkatan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang handal.



Gambar 8 Unsur Deskripsi KKNI

Dalam rangka pengembangan kurikulum didasarkan pada unsur dalam deskripsi KKNI yang terdiri atas sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, kemampuan manajerial dan penguasaan pengetahuan. Titik berat dalam aspek ini diharapkan dapat menjadi bagian dari penyusunan kurikulum politeknik.

Untuk KKNI terdapat jenjang kualifikasi sebanyak 9 jenjang dengan kandungan unsur kompetensi educational terkait kognitif, afektif dan psikomotorik dan kandungan unsur occupational yang terdiri atas teknikal, supervisional, manajerial dan strategical. Level D3 dan D4 berada pada jenjang V dan VI di KKNI. Gambaran pendekatan KKNI disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 9 Pendekatan KKNI

c. Program perbaikan sistem perkuliahan

Meningkatkan kualitas sistem perkuliahan di kelas, melalui peningkatan efektifitas :

- 1) Praktikum. Meningkatkan kualitas materi praktikum, baik dari studi kasus maupun dari kedalaman materi
- 2) Diskusi. Meningkatkan penugasan diskusi kepada mahasiswa dengan menyiapkan satu tulisan ilmiah yang telah ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar.
- 3) Penelaahan kepustakaan. Meningkatkan tugas penelaahan materi kuliah kepada mahasiswa yang ditetapkan oleh dosen/tenaga pengajar, dan hasilnya dilaporkan secara tertulis.
- 4) Meningkatkan tugas rumah yang diberikan oleh dosen/tenaga pengajar kepada mahasiswa dalam bentuk suatu pemecahan masalah tertentu yang terdapat dalam bahan kuliah untuk dikerjakan di luar jam kuliah.

Untuk bidang akademik dalam 4 tahun yang akan dilaksanakan, maka diharapkan pada tahun 2023 seluruh prodi pada jenjang Diploma 4 atau D4 dan adanya prodi baru. Nama prodi dapat didiskusikan lebih lanjut, namun terkait dengan otomatisasi di industry perkebunan, aspek on farm maupun off farm.

Tabel 7 Rencana Pengembangan Prodi

Prodi	2021	2022	2023	2024
BTP	D4	D4	D4	D4
BTP	D3	D3	D3	D3
Teknik Kimia	D3	D3	D4	D4
Teknik Mesin	D3	D3	D4	D4
Akuntansi	D3	D3	D4	D4
Otomatisasi Industri Perkebunan			D4	D4

Untuk target dalam 4 tahun ke depan dikaitkan dengan system dalam politeknik, infrastruktur, kurikulum dan SDM terkait dengan strategi, kebijakan dan target Rencana Induk Pengembangan. Strategi yang digunakan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi, terbentuknya Knowledge management system di bidang system (akademik) kemudian infrastruktur terkait dengan Fasilitas Kelas dan Peralatan laboratorium. Untuk kurikulum harus dapat menjawab kebutuhan industry sehingga harus dilakukan kolaborasi serta mengikuti perkembangan teknologi. Untuk SDM di politeknik diharapkan dapat meningkatkan jenjang doctor sebanyak 30% dari seluruh dosen di politeknik. Aspek, strategi, kebijakan dan target 2024 disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 Strategi, Kebijakan, dan Target 2024

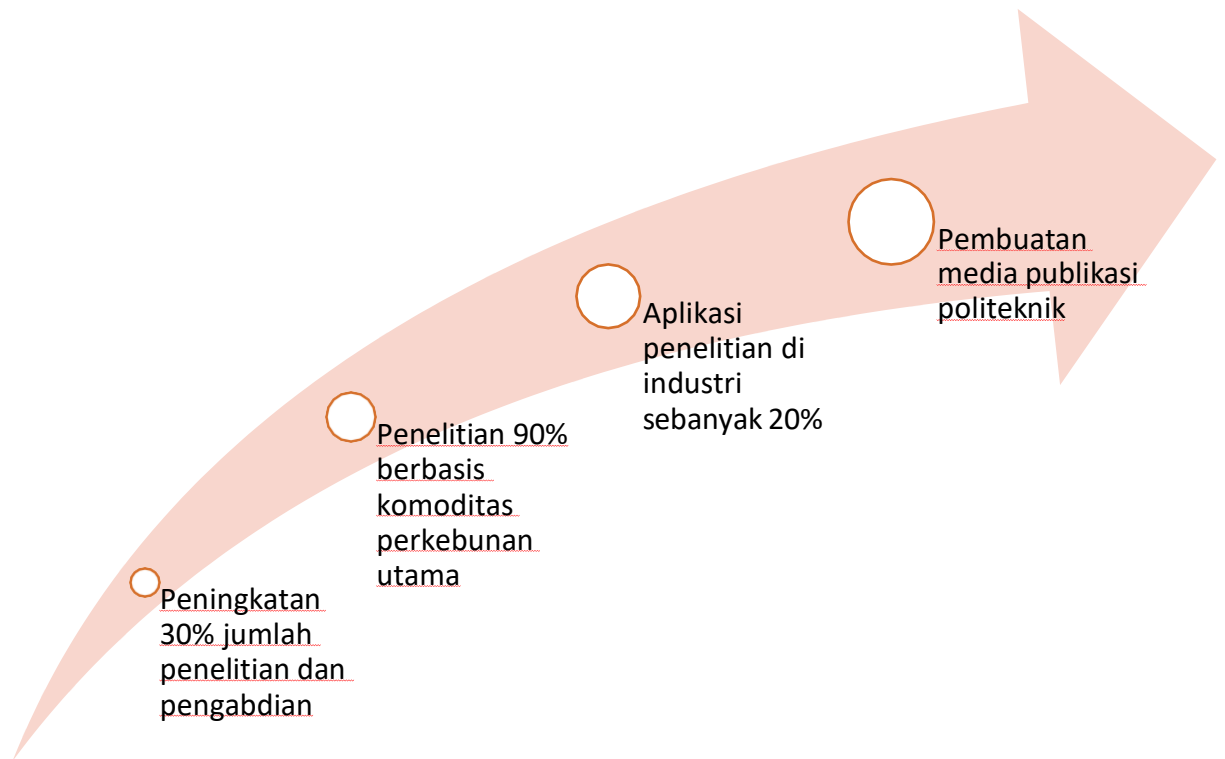
ASPEK	Strategi	Kebijakan	Target 2024
SISTEM	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatn teknologi informasi Knowledge management system 	Komitmen investasi pengembangan teknologi informasi	Seluruh system akademik berbasis teknologi informasi

INFRASTRUKTUR	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Kelas • Peralatan laboratorium 	Alokasi dana pengembangan infrastruktur meningkat	Peralatan laboratorium terpenuhi 75%
KURIKULUM	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi industry • Mengikuti Perkembangan Teknologi 	Menjalin Kerjasama Industri perkebunan BUMN maupun swasta	Pelaksanaan 60% praktek: 40% teori
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan strata Pendidikan 	Peningkatan jumlah doctor dengan bantuan dana institusi	Jumlah doctor 10%

2. Penelitian dan pengabdian masyarakat

Untuk bidang penelitian dan pengabdian, maka diharapkan pada tahun 2021 peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian sebanyak minimal 1 publikasi/dosen per tahun. Pada tahun 2022 diharapkan penelitian berbasis komoditas utama sebanyak 90%. Untuk tahun 2023 diharapkan penerapan penelitian yang dilakukan di industry sebanyak 20% penelitian. Pada tahun

2024 diharapkan politeknik sudah memiliki media publikasi sendiri untuk keperluan publikasi.



Gambar 10 Garis Besar Roadmap Penelitian dan Pengabdian

- Mentargetkan setiap dosen memiliki minimal memiliki 2 publikasi per tahun.
Untuk meningkatkan publikasi, maka dosen ditargetkan harus memiliki 1 publikasi penelitian dan 1 publikasi pengabdian. Hal ini untuk mendorong peningkatan jumlah publikasi di politeknik
- Penelitian di bidang industry tebu dan sawit mencapai 90%.
Penelitian diharapkan sesuai dengan bidang dan spesifikasi politeknik yaitu di perkebunan sawit, tebu, karet, kopi, teh dan kakao. Untuk teknik mesin dan teknik kimia diharapkan fokus di sawit, tebu dan karet.
- Implikasi/penerapan penelitian di industry minimal 20%.

Pada tahun 2024 diharapkan sejumlah 20% penelitian diaplikasikan di industri. Hal ini akan meningkatkan kerjasama antara politeknik dan industri.

- Pembuatan media publikasi politeknik

Pada tahun 2024 diharapkan sudah memiliki media/jurnal sendiri sehingga meningkatkan motivasi untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian. Pengelolaan media publikasi dilaksanakan secara profesional.

3. Program Bidang Kemahasiswaan dan alumni, meliputi :

- a. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dengan nilai (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dapat diterima oleh pasar kerja.
- b. Program perbaikan sistem perencanaan studi.
- c. Program peningkatan aktifitas non akademik penunjang proses belajar mengajar mahasiswa.
- d. Layanan mahasiswa. Ketersediaan untuk layanan bimbingan konseling psikologi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan bakat dan mintanya maupun Kesehatan.
- e. Suasana akademik dengan melaksanakan program secara berkala terkait dengan penguatan kualitas kegiatan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan kegiatan lainnya.
- f. Pelaksanaan tracer study dilakukan dengan koordinasi di tingkat politeknik, terstruktur minimal sekali setahun, mengisi kuesioner dengan target TS-3 dan hasilnya menjadi evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan system belajar mengajar.
- g. Penguatan peran dan kontribusi alumni dalam melakukan monitoring dan evaluasi kualitas lulusan.
- h. Meningkatkan jiwa kewirausahaan
- i. Meningkatkan peran mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen sehingga merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk

melakukan koordinasi, manajerial dan pengambilan keputusan serta berpikir ilmiah.

4. Program Tata Kelola dan Peningkatan Efektifitas Organisasi dan Kepegawaian

Struktur organisasi Politeknik LPP akan selalu dievaluasi dan dilakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah dan kebutuhan. Struktur organisasi tersebut diharapkan dapat menampung dan mengantisipasi permasalahan yang sekiranya muncul di masa mendatang. Demi kepentingan di masa mendatang, maka direncanakan sistem kepegawaian akan selalu dievaluasi dan diperbaiki sehingga sumberdaya manusia yang dimiliki Politeknik LPP lebih mampu dan trampil serta profesional dalam melaksanakan tugas di bidang masing-masing dan berproduktivitas tinggi.

- Penyusunan Peraturan Kepegawaian/Kode etik

Untuk mengikuti perkembangan teknologi, sumber daya manusia, jenis pekerjaan maka diperlukan penyusunan peraturan kepegawaian untuk mengakomodir kepentingan pegawai maupun politeknik. Untuk itu perlu dimasukkan pula kode etik yang menjadi kesepakatan Bersama.

- Penyusunan Key Performance Indicator untuk masing – masing jabatan/posisi

Untuk menjaga kinerja individu sumber daya manusia maupun kinerja politeknik, maka diperlukan penyusunan key performance indicator untuk setiap jabatan maupun staf serta karyawan. Untuk itu perlu disusun KPI yang tepat mengikuti perkembangan teknologi dan jenis pekerjaan yang terkait.

- Kewajiban bagi dosen untuk melakukan tridarma minimal per tahun

Dalam evaluasi diperoleh informasi bahwa kinerja dosen dalam publikasi masih kurang sehingga perlu dilakukan kajian terkait mekanisme untuk meningkatkan minat publikasi terkait penelitian maupun pengabdian.

Sistem yang disusun diharapkan mencakup reward dan punishment yang disepakati bersama sehingga diperoleh system yang mampu mengatasi permasalahan dan mencapai target yang ditetapkan.

- Penyelarasan kinerja individu terhadap insentif tahunan
Perlu dilakukan penyusunan terhadap system insentif karyawan yang dapat mendorong untuk semakin berkinerja yang lebih baik.

5. Program Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasara Lainnya

- a. Peralatan multi media akan selalu dikembangkan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang untuk memenuhi standar minimal penyelenggaraan pendidikan.
- b. Ruang kuliah dan perlengkapannya yang telah ada direncanakan selalu dipelihara serta ditingkatkan dan ditambah dengan peralatan yang diperlukan dalam perkuliahan
- c. Khusus untuk ruang parkir kendaraan roda dua perlu ditambah
- d. Berbagai usaha untuk mendapatkan beasiswa harus selalu diupayakan oleh Politeknik LPP, hal ini dimaksudkan untuk menambah sumber pemberi beasiswa dan jumlah dana beasiswa yang diterima tiap-tiap mahasiswa.

6. Pengembangan kampus

Berbagai rencana kegiatan pengembangan kampus Politeknik LPP dimasa mendatang meliputi:

- a. Meningkatkan kemampuan kinerja administrasi pendidikan dan kemahasiswaan, administrasi umum dan keuangan yang harus selalu mengacu pada kualitas dan berkelanjutan melalui sistem komputerisasi, untuk ini perlu disiapkan satu sentral komputer terminal beserta perangkat lunak.
- b. Pemanfaatan seoptimal mungkin unit audio visual, laboratorium, dan bengkel/mesin.

- c. Meningkatkan pemanfaatan dan pengadaan secara terbatas fasilitas perpustakaan dan pemanfaatan teknologi komputer guna meningkatkan kualitas pelayanan.
- d. Menyempurnakan dan meningkatkan peran organisasi alumni Politeknik LPP.

7. Program Pengembangan Tenaga Administrasi

Untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga administrasi di masa mendatang, maka tenaga administrasi yang saat ini ada perlu dibekali dengan ketrampilan yang memadai dan relevan (kearsipan, teknik pelayanan, komputer, ketrampilan pegawai, dan bahasa inggris terapa Selain itu, tenaga administrasi perlu ditingkatkan etos kerja atau produktivitasnya secara terus menerus melalui pelatihan, kursus-kursus yang terencana.

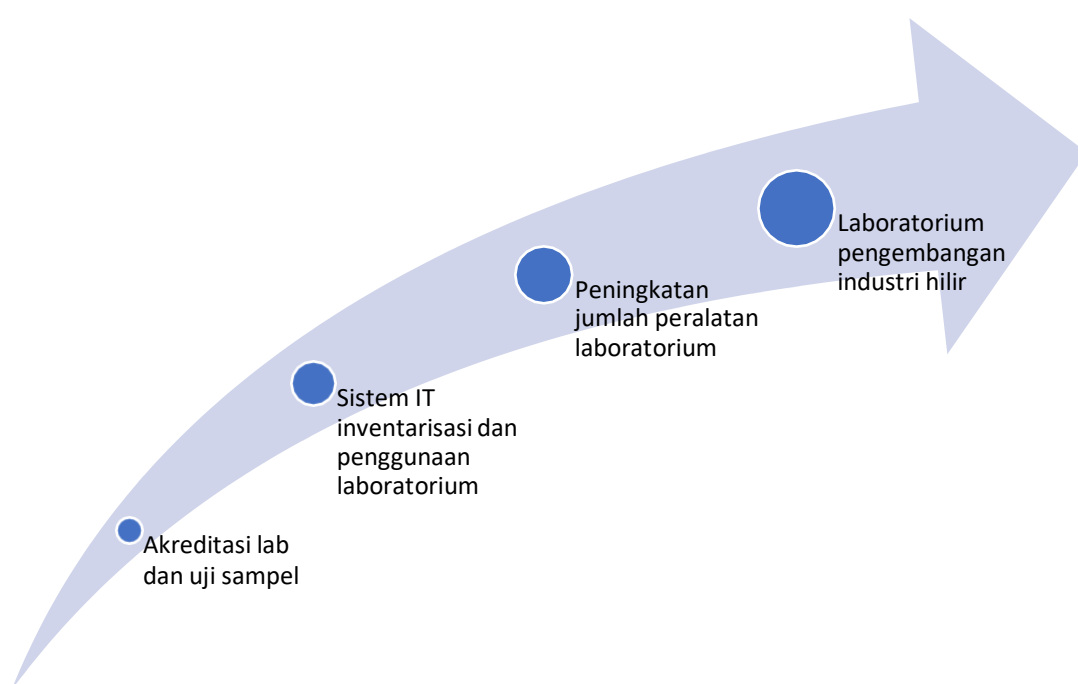
8. Program Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Laboratorium dan Perpustakaan

Laboratorium dan Perpustakaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, terutama di perguruan tinggi. Laboratorium merupakan sarana pendalaman konsep teori yang dipelajari di kelas, sedangkan perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui beberapa hal yang terkait yaitu :

- a. Pengembangan fasilitas perpustakaan
- b. Menambah koleksi jumlah buku/majalah/jurnal ilmiah, keragaman jenis buku
- c. Peningkatan kualitas pelayanan
- d. Implementasi internet
- e. Perbaiki sarana dan prasarana laboratorium (kimia, komputer, bengkel/mesin, bahasa inggris, multi media), untuk memenuhi standar

minimal penyelenggaraan pendidikan untuk kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Laboratorium perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan peran laboratorium. Untuk tahun 2020 diharapkan dengan adanya hibah PEDP, fasilitas laboratorium meningkat. Pada tahun 2021 diharapkan Sistem IT inventarisasi dan penggunaan laboratorium. Pada tahun 2023 Peningkatan jumlah peralatan laboratorium. Mulai tahun 2024 diharapkan laboratorium mulai dilakukan investasi untuk pengembangan industri hilir.

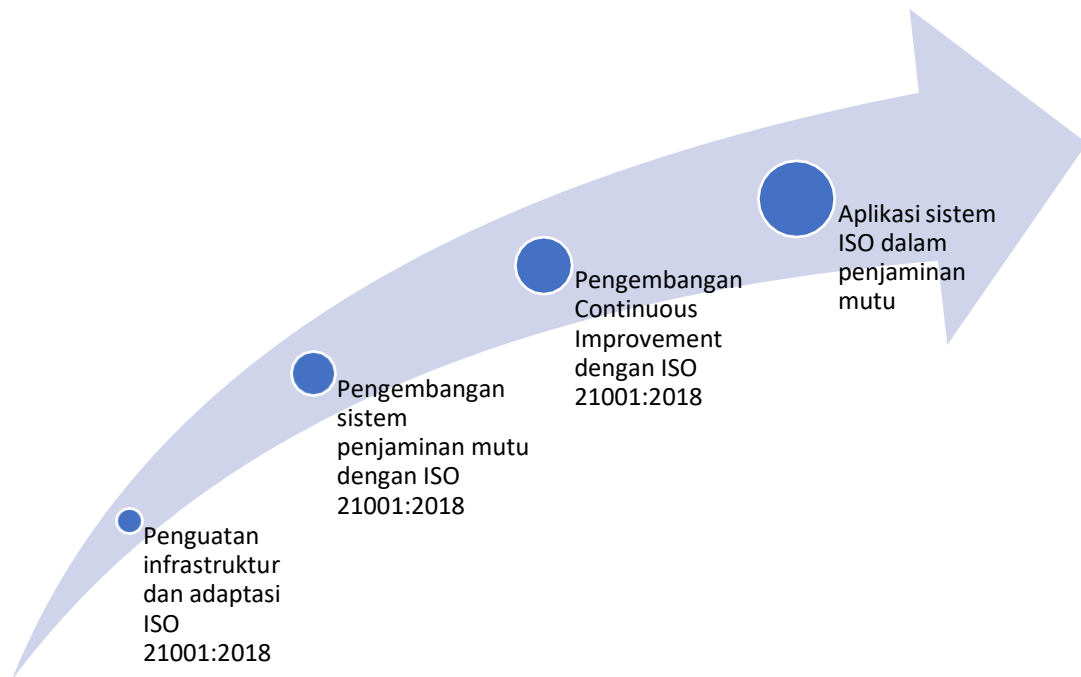


Gambar 11 Roadmap Fasilitas Laboratorium

9. Penjaminan mutu

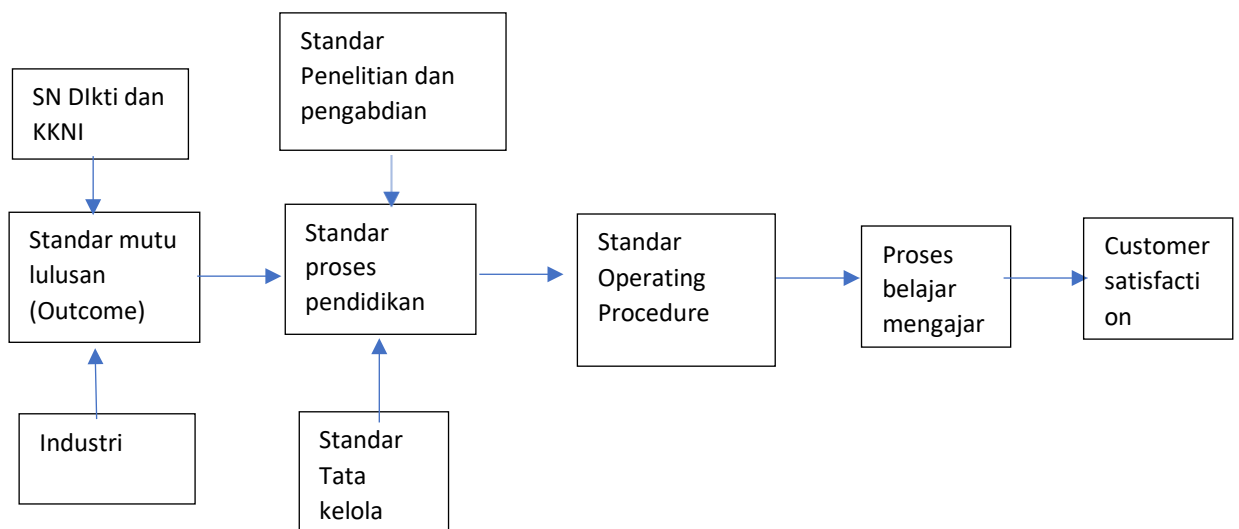
Penjaminan mutu merupakan bagian yang sangat penting dalam proses operasional dan evaluasi di politeknik. Untuk bidang penjaminan mutu, diharapkan pada tahun 2020 infrastruktur penjaminan mutu yang diperkuat mulai adaptasi, persiapan sampai dengan pelaksanaan dengan ISO 21001:2018. Pada tahun 2024 diharapkan sudah mulai pengembangan dan

semakin mantap penjaminan mutu dengan system ISO 21001:2018 dan teraplikasinya system ISO sehingga benar benar sistem penjaminan mutu terlaksana, memiliki data yang lengkap dan dilakukan evaluasi dengan baik .



Gambar 12 Roadmap Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu harus bekerja berdasarkan regulasi, capaian pembelajaran dan kepuasan pelanggan. Capaian pembelajaran didasarkan pada SN Dikti dan level KKNI serta ekspektasi dari industry. Untuk mencapai luaran pembelajaran diperlukan suatu standar proses Pendidikan yang tepat. Standar tersebut terkait dengan standar penelitian, pengabdian maupun tata kelola. Seluruh standar proses pembelajaran harus terdokumentasi di dalam sebuah *standard operating procedure* (SOP). Berdasarkan SOP tersebut proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai kepuasan pelanggan atau stakeholder.



Gambar 13 Alur Penjaminan Mutu

- Pembuatan system manajemen mutu menuju ISO 9000
Untuk meningkatkan keteraturan dan lebih menjamin mutu aktivitas politeknik maka perlu dilakukan penyelarasan dengan system ISO yang merupakan sebuah standar yang diakui secara umum. Untuk itu perlu dilakukan penyiapan system – system terkait ISO. Pada periode ini diharapkan pada tahun 2024 sudah dapat menerapkan ISO dalam system penjaminan mutu yang selaras dengan system di kemendikbud dikti untuk system penjaminan mutu internal maupun eksternal.
- Pembuatan system monev dan pelaporan berbasis IT
Untuk meningkatkan kemudahan dalam pelaksanaan dan kearsipan yang memadai, maka system penjaminan mutu perlu dibuatkan system yang berbasis teknologi informasi (IT). Proses ini dimulai dari identifikasi system, form, prosedur yang dapat di terjemahkan ke system IT.

10. Pengembangan dan Kerjasama

Kerjasama atau link and match dengan industri harus menjadi prioritas dalam pengembangan politeknik. Industri harus dilibatkan sebanyak

mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan kolaborasi dengan industri terkait dengan magang, pengembangan kurikulum, penyerapan lulusan, beasiswa, Rekognisi Pembelajaran Lampau dan kerjasama riset.

a. Magang

Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan sehingga membantu proses produksi serta meningkatkan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses yang ada di industri.

b. Kurikulum

Kompetensi yang diperlukan seorang tenaga kerja tentunya industri yang memahami hal tersebut. Untuk itu sebanyak mungkin industri yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. Kolaborasi dengan industri diharapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi dari industri.

c. Penyerapan

Apabil kurikulum sudah melibatkan industri, magang juga dilaksanakan sesuai dengan arahan industri, maka diharapkan industri dapat melakukan penyerapan untuk lulusan dari politeknik yang memiliki kualifikasi dan kapasitas sesuai dengan harapan industri. Selain bekal *hard competence*, dibekali dengan *soft competence* sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan masyarakat.

d. Beasiswa

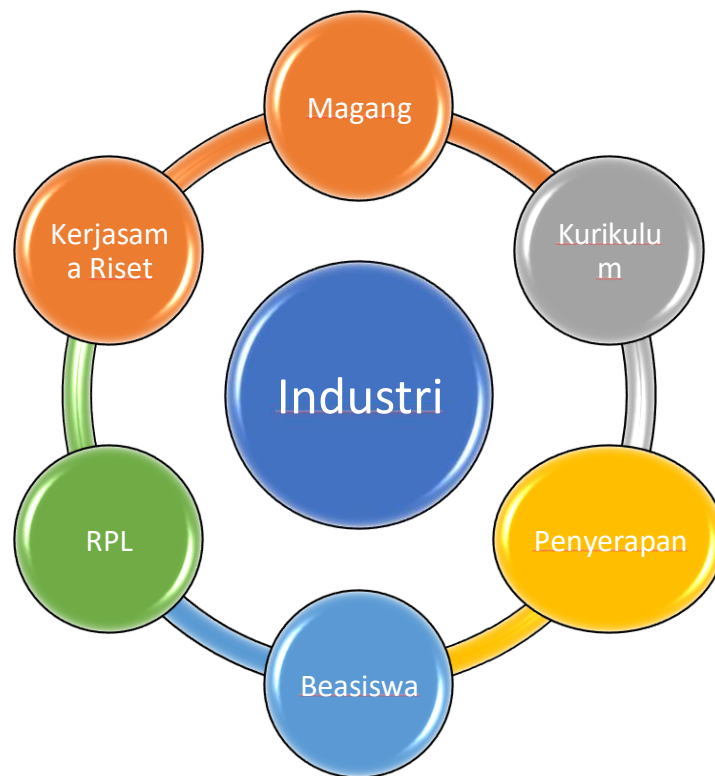
Beberapa perusahaan telah memberikan beasiswa (tugas belajar) untuk beberapa tahun lalu. Untuk itu diharapkan dengan beasiswa tersebut industri dapat meningkatkan kompetensi karyawan atau memberdayakan masyarakat sekitar sehingga hubungan industri dengan masyarakat sekitar semakin baik.

e. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang mulai dicanangkan oleh kemenristekdikti diharapkan dapat membantu industri untuk mengembangkan kompetensinya karena pengakuan atas pengalaman kerjanya di industri. Pada saat ini masih menunggu keputusan pemerintah dalam pelaksanaannya, namun diharapkan di masa yang akan datang lebih ditingkatkan.

f. Kerjasama Riset

Politeknik diharapkan membantu dalam problem solving yang ada di industri sehingga kolaborasi antara 2 pihak terjadi dengan baik. Permasalahan – permasalahan yang ada di industri dan rencana pengembangannya dapat dibantu oleh politeknik.



Gambar 14 Bidang Kolaborasi dan Kerjasama Industri

Untuk mendukung kemandirian politeknik maha diharapkan dalam 16 tahun ke depan politeknik memiliki pendapatan memiliki kontribusi 33% terhadap seluruh

pendapatan politeknik dan kerjasama pengembangan dengan pihak lain. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat.

a. Optimalisasi aset

Politeknik telah memiliki aset yang cukup banyak yaitu peralatan laboratorium dan kebun praktek serta pabrik mini. Untuk itu dalam tahun – tahun kedepan dapat dikembangkan menjadi suatu wahana praktikum mahasiswa serta meningkatkan pendapatan bagi politeknik.

b. Inkubasi bisnis

Dalam 16 tahun ke depan diharapkan politeknik memiliki bisnis -bisnis penunjang yang dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan yang mendukung program studi di politeknik maupun bisnis murni. Hal tersebut seperti manufaktur, pembuatan gula hilir, pertanian, peternakan maupun aspek bisnis lain yang menguntungkan.

c. Kerjasama industri

Kerjasama indyustri selain yang bersifat akademik, diharapkan adanya kerja sama yang bersifat bisnis. Hal tersebut diantaranya terkait dengan problem solving industri, pelatihan SDM industri, sertifikasi kompetensi dan aspek – aspek tyang lain.

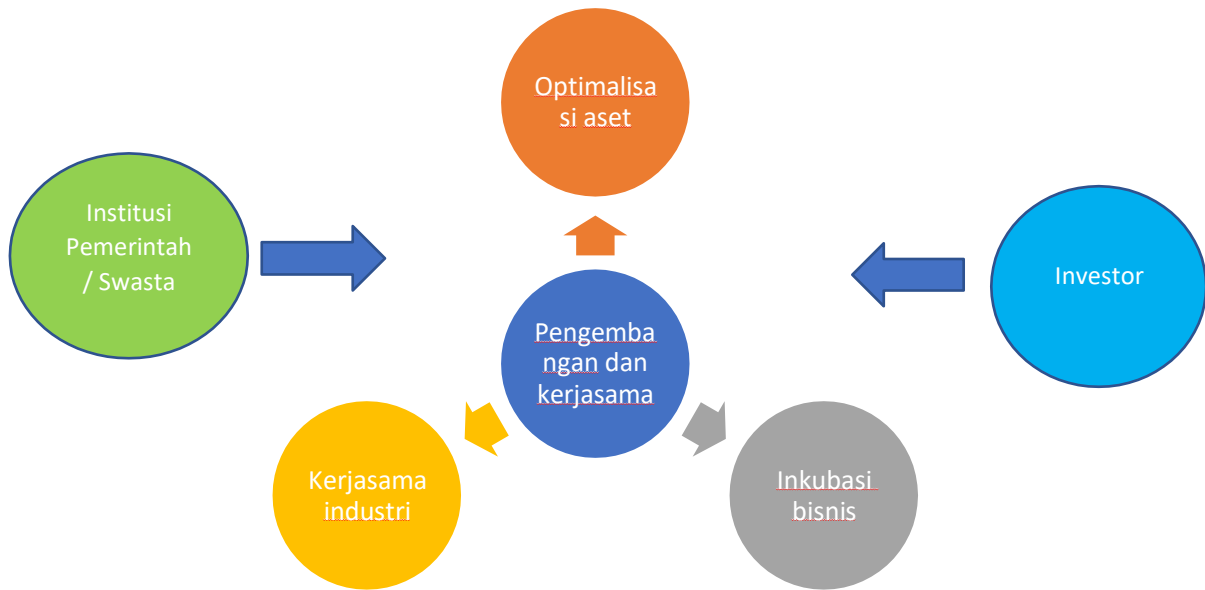
Pihak yang diajak kerjasama dapat dari investor maupun institusi pemerintah/swasta sebagai sebuah kelembagaan :

a. Investor

Untuk melakukan pengembangan kampus maupun bisnis perlu bekerja sama dengan investor. Politeknik membuka seluas luasnya untuk melakukan kolaborasi dengan investor sehingga dapat memperoleh kerjasama yang saling menguntungkan maupu investor yang bersifat hibah.

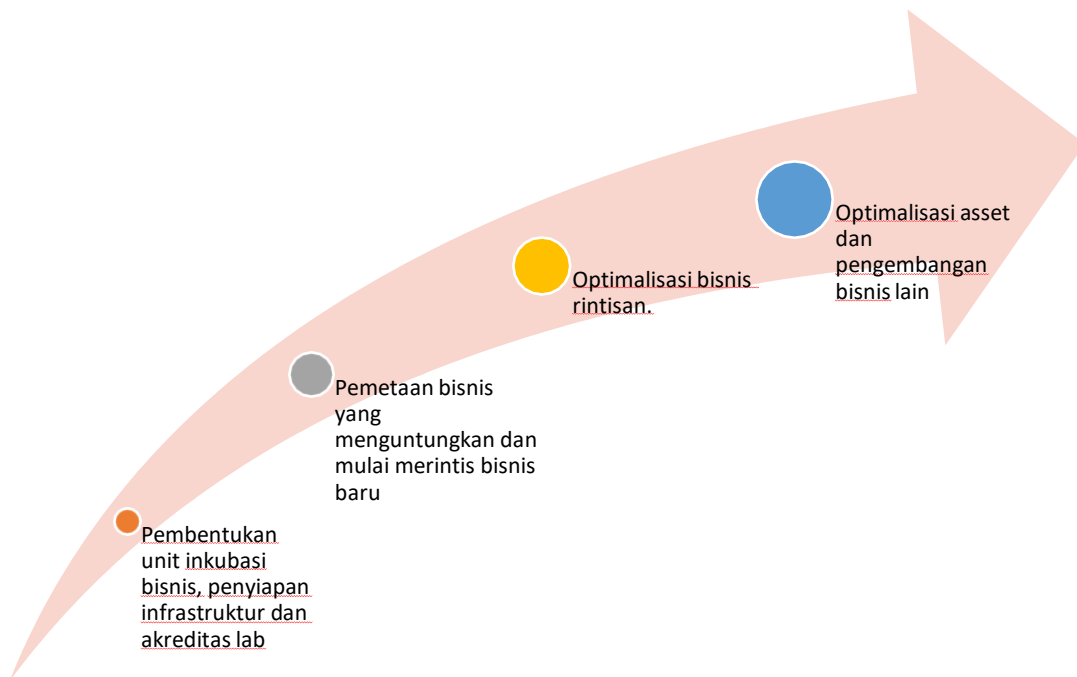
b. Institusi pemerintah dan swasta

Pihak yang diajak kerjasama dapat dari institusi pemerintah maupun swasta sehingga dapat memperoleh manfaat secara bersama – sama. Kerjasama dapat berupa hibah, sertifikasi kompetensi, pendidikan/pelatihan dan aspek – aspek yang lain.



Gambar 15 Program Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan yang dilakukan politeknik adalah : tahun 2020 dilakukan pembentukan unit inkubasi bisnis dan penyiapan infrastruktur. Hal ini terkait administrasi maupun peralatan fisik. Tahun 2021 diharapkan sudah dapat melakukan Pembentukan unit inkubasi bisnis, penyiapan infrastruktur dan akreditasi lab. Tahun 2022 dilakukan Pemetaan bisnis yang menguntungkan dan mulai merintis bisnis baru. Tahun 2023 diharapkan mulai mengoptimalkan bisnis rintisan sedangkan di tahun 2024 diharapkan optimalisasi aset dan pengembangan bisnis lain. Aspek kerjasama yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian politeknik.



Gambar 16 Roadmap Pengembangan dan Kerjasama

- Pada tahun 2024 diharapkan biaya SDM sebesar 50% didanai oleh pengembangan bisnis.
Bisnis-bisnis yang dilakukan diharapkan mulai menopang kebutuhan politeknik. Pada awal bisnis yang dilakukan inline dengan sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi dosen sekaligus dapat digunakan sebagai sarana praktikum mahasiswa.
- Peningkatan kapasitas Pabrik Gula Merah Wedomartani
Pabrik gula merah wedomartani pada tahun 2020 baru dalam tahap uji coba dan melakukan produksi yang relatif sedikit. Tebu masih dikirimkan ke pabrik gula Madu Baru. Untuk tahun 2021 dan selanjutnya diharapkan seluruh tebu sudah dapat digunakan sebagai bahan baku gula merah di pabrik wedomartani sehingga diharapkan kapasitas produksi meningkat. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas pabrik gula.
- Akreditasi laboratorium untuk penerimaan gula SNI dan uji sampel
Akreditasi laboratorium sudah dimulai sejak 2020 sehingga perlu dilakukan kelanjutannya. Untuk itu perlu dilakukan proses akreditasi sehingga

peralatan laboratorium dan sistem yang dibangun serta sumber daya manusia yang ada layak untuk proses pengukuran produk gula maupun pengujian sampel – sampel yang lain yaitu dari mahasiswa, dosen, masyarakat maupun industri.

- Kolaborasi Riset dengan industri

Untuk meningkatkan peran politeknik di industri perlu dilakukan kolaborasi riset dengan industri. Riset dapat berupa permasalahan yang perlu diselesaikan atau peningkatan performa kebun/pabrik. Riset dapat berupa kegiatan teknis maupun pendukung seperti pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP).

- Kajian bisnis yang menguntungkan

Untuk peningkatan pendapatan politeknik non mahasiswa perlu dilakukan pengkajian untuk bisnis – bisnis yang menguntungkan walaupun tidak terkait dengan kompetensi, sistem pembelajaran ataupun industri. Hal yang perlu dilakukan adalah pengkajian kelayakan terhadap bisnis yang akan dilaksanakan.

Tujuan Strategik 1 & 2. Sebagai Pendidikan Tinggi yang Bermutu dan Relevan & Lulusan Politeknik LPP yang memiliki keunggulan *soft competency*

Kebijakan		Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan
1. Mengembangkan sumberdaya dan tata pamong yang berkualitas	IKU1.1	Resrukturisasi tata pamong	IKK1.1	Terbentuk unit-unit pendukung
2. Memperkuat sistem penjaminan mutu	IKU1.2	Optimalissai kinerja organisasi	IKK1.2	Mengikuti pelatihan terkait
3. Mendorong proses pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, teram dan berkarakter	IKU1.3	Optimalisasi Unit Penjaminan Mutu Internal	IKK1.3	Studi banding
	IKU1.4	Peningkatan peringkat akreditasi	IKK1.4	Mendatangkan narasumber bidang terkait khusus Program Diploma (Tenaga ahli)
4. Meningkatkan keselarasan hasil perguruan tinggi dengan kebutu masyarakat	IKU1.5	Rasio dosen tetap : mahasiswa	IKK1.5	Mengikuti Hibah Kompetisi Peningkatan Kapasitas Institusi
	IKU1.6	Jumlah mahasiswa/kelas	IKK1.6	PS menerapkan penjaminan mutu pembelajaran
5. Meningkatkan kewirausahaan lulusan	IKU1.7	Persentase dosen bersertifikat keahlian	IKK1.7	Akreditasi minimal B
6. Melakukan kerjasama dengan industri terkait	IKU1.8	Persentase dosen berjabatan fungsional	IKK1.8	Rasio dosen tetap : mahasiswa = 1 : 25
	IKU1.9	Persentase dosen berkualifikasi S3	IKK1.9	Jumlah mahasiswa/kelas =25
	IKU1.10	Persentase dosen bersertifikat pendidik	IKK1.10	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 12%
	IKU1.11	Persentase dosen penelitian dan dengan publikasi nasional	IKK1.11	Persentase dosen tetap berjabatan fungsional 100%
	IKU1.12	Peninjauan kurikulum periodik	IKK1.12	Persentase dosen tetap bersertifikat pendidik
	IKU1.13	Program peningkatan kompetensi mahasiswa	IKK1.13	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan/seminar nasional dan internasional
	IKU1.14	Kerjasama dengan industri terkait	IKK1.14	PS memenuhi standar mutu sarana & prasarana
			IKK1.15	Jumlah dosen melakukan penelitian dan dengan publikasi
			IKK1.16	Kurikulum bermuatan pengembangan <i>soft competency</i>
			IKK1.17	Waktu tunggu berkarya pertama
			IKK1.18	Kurikulum bermuatan kewirausahaan
			IKK1.19	Jumlah mahasiswa mengikuti peningkatan kompetensi dan mengikuti kompetisi
			IKK1.20	Jumlah MoU dengan industri
			IKK1.21	

Tujuan Stratejik 3. Terbangunnya Sistem Informasi terintegrasi yang mendukung akses operasional Politeknik LPP sebagai perguruan Tinggi Profesional

Kebijakan		Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan
1. Meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi akses calon mahasiswa dan Politeknik LPP 2. Mendayagunakan berbagai sumber daya untuk meningkatkan cakupan beasiswa dan bantuan biaya pendidikan 3. Meningkatkan aksesibilitas calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademis baik tetapi kurang mampu secara ekonomi 4. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan	IKU2.1 IKU2.2 IKU2.3 IKU2.4 IKU2.5	Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien Optimalisasi pangkalan data APK Politeknik LPP Rasio kesetaraan gender Persentase mahasiswa penerima beasiswa	IKK2.1 IKK2.2 IKK2.3 IKK2.4 IKK2.5 IKK2.6	<i>Up grade</i> sistem informasi dan komunikasi Pangkalan data terintegrasi Efisiensi administrasi akademik dan kemahasiswaan Pertambahan jumlah mahasiswa baru hasil perubahan kurikulum Persentase mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Dikti/Swasta (<i>CSR</i>) Persentase mahasiswa penerima beasiswa PKL

Tujuan Stratejik 4. Interaksi Politeknik LPP dengan Masyarakat yang Mencerminkan Hubungan Timbal Balik yang Selaras dan Saling Menguntungkan

Kebijakan		Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja Kegiatan
1. Memberdayakan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan Politeknik LPP 2. Meningkatkan kontribusi Politeknik LPP pada pembangunan masyarakat MDGs (Tujuan Pembangunan Milenium)	IKU4.1	Jumlah HKI yang dihasilkan	IKK4.1 IKK4.2	Jumlah HKI yang dihasilkan Jumlah dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat

ARAH KEBIJAKAN

Arah Kebijakan (strategi 1& 2)	Program
1. Optimalisasi struktur dan fungsi organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi organisasi dan tata kelola Politeknik LPP 2. Menyelaraskan struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan unit-unit kerja dan fungsional yang ada berlandaskan prinsip efektivitas dan efisiensi 3. Mengembangkan sistem pendanaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel 4. Harmonisasi pelaksanaan di PT terkait peraturan dan perundang-undangan pendidikan tinggi 5. Meningkatkan kemampuan SDM dan sistem pengelolaan PT 6. Meningkatkan koordinasi intensif dan sinergi dengan Kopertis Wilayah V 7. Penguatan kapasitas perencanaan
2. Pencapaian posisi dan peran terbaiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan mutu sebagai dasar untuk menentukan tingkat pengembangan dan basis perencanaan pengembangan 2. Melakukan pemetaan kekuatan PT berbasis pengembangan prioritas sebagai dasar perencanaan pengembangan 3. Menerapkan pola pengembangan, pembinaan, dan pendanaan berbasis prioritas
3. Mengembangkan sumber daya dan memfasilitasi program akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem pendanaan yang kompetitif 2. Memfasilitasi pengembangan mutu dosen dan tenaga kependidikan 3. Memfasilitasi investasi sumber daya PT dalam rangka mengimplementasikan program strategis 4. Memfasilitasi PS untuk memanfaatkan sumber daya secara bersama dalam hal fasilitas pendidikan dan penelitian 5. Meningkatkan kapasitas perpustakaan dan aksesnya
4. Mengembangkan PT yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan tata kelola PT yang sehat (adaptif, terbuka dan akuntabel) 2. Memfasilitasi program-program akademis pendukung kompetensi
5. Meningkatkan keselarasan hasil PT dengan kebutuhan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem informasi yang menjembatani ketersediaan dan kebutuhan 2. Melakukan pemetaan kebutuhan lulusan dan produk Politeknik LPP lainnya 3. Mensinergikan dan mensinkronkan program akademik dengan <i>stake holder</i> yang diharapkan akan memperkaya pengembangan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat
6. Mendorong proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun institusi yang menjunjung tinggi terjadinya suasana akademik yang sehat dan nyaman

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mendorong kegiatan mahasiswa yang bermuara pada peningkatan kecerdasan, ketrampilan, dan berkarakter (kebebasan akademik, kejujuran, taat hukum, bermoral, menjadi WN yang baik, mempunyai <i>personality</i> yang profesional, tangguh dan mandiri serta berpihak pada kepentingan masyarakat luas 3. Mendorong terciptanya suasana yang kondusif terhadap keberagaman etnis, agama, kultur, dll) 4. Mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikan yang membangun karakter
7. Meningkatkan Kewirausahaan lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya program kewirausahaan mahasiswa 2. Pengembangan kapasitas pembelajaran/praktek-praktek
8. Mengembangkan keunggulan PT berbasis riset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperan aktif dalam mengembangkan inovasi-inovasi nasional 2. Memfasilitasi pengembangan Ipteks melalui penelitian 3. Mendorong dan memfasilitasi kerjasama penelitian sinergi dengan PT lain atau dengan industri 4. Menghasilkan HKI
9. Mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi PT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi pertukaran mahasiswa dan dosen secara timbal balik 2. Bekerjasama dengan PT asing untuk mengembangkan kapasitas PT 3. Memperlancar pengurusan administrasi keimigrasian bagi mahasiswa asing
10. Memperkuat Sistem Penjaminan Mutu PT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan PDPT sebagai basis akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu 2. Optimalisasi Sistem Informasi Akademik 3. Memfasilitasi tumbuh dan berfungsinya SPMI PT 4. Memastikan keselarasan kompetensi yang mengacu pada KKNi 5. Memastikan proses penyelenggaraan PT mengacu pada instrumen BAN PT
11. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dalam memperluas akses dan kesetaraan	Mendorong dan memfasilitasi dunia usaha dan masyarakat secara umum untuk berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dengan memprioritaskan PS yang lulusannya dapat diserap dengan sangat baik oleh dunia usaha yang bersangkutan
Arah Kebijakan (strategi 3)	Program
1. Meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan perluasan akses yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemanfaatan TIK untuk informasi publik dan pengelolaan PT 2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses kepada calon mahasiswa 3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

<p>2. Meningkatkan aksesibilitas beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dan mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperan aktif dalam upaya mendapatkan dana beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa sesuai dengan skimnya 2. Mendorong industri untuk melakukan kemitraan dalam pemberdayaan calon mahasiswa berprestasi dari masyarakat kurang mampu atau dari mahasiswa dengan prestasi akademik baik 3. Menjaga akuntabilitas penerimaan dana beasiswa dari donatur dan membentuk dana lestari untuk keperluan beasiswa dan bantuan pendidikan
<p>3. Meningkatkan peran masyarakat terutama dunia usaha dalam memperluas akses dan kesetaraan</p>	<p>Mendorong dan memfasilitasi dunia usaha dan masyarakat secara umum untuk berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dengan memprioritaskan PS yang lulusannya dapat diserap dengan sangat baik oleh dunia usaha yang bersangkutan</p>
<p>4. Membina dan menyehatkan pengelolaan PT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan komunikasi intensif dengan industri perkebunan dalam meningkatkan keterserapan lulusan dan produk PT 2. Meningkatkan harmonisasi kepada asosiasi profesi untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan dan penjaminan mutu PT 3. Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses kontrol
<p>Arah Kebijakan (strategi 4)</p>	<p>Program</p>
<p>1. Memberdayakan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan PT</p>	<p>Mendorong masyarakat untuk menilai positif produk pendidikan Politeknik LPP</p>
<p>2. Meningkatkan kontribusi PT pada pembangunan masyarakat dan pencapaian MDGs</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bersifat institusional dan bukan individual 2. Melakukan pengabdian kepada masyarakat secara institusional berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal 3. Memfasilitasi program akademik yang bertujuan pada pencapaian MDGs 4. Mengalirkan informasi hasil-hasil pendidikan dan penelitian kepada masyarakat

BAB IV

TARGET DAN SASARAN STRATEGIS

A. Akademik

Sasaran dan target politeknik secara umum harus dapat menggambarkan kinerja dalam 16 tahun ke depan. Target – target setrategis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuatan renstra pada setiap tahapan rencana strategis.

Target strategis politeknik di tahun 2024 diantaranya,

1. Akreditasi institusi dan prodi Unggul.
2. Pembangunan wisma dan mulai merintis kampus baru.
3. Program studi yang saat ini Diploma 3 menjadi Diploma 4 kecuali D3 BTP tetap dipertahankan.
4. Penambahan program studi otomatisasi industri perkebunan,
5. Kontribusi pendapatan pendukung mencapai 50% dari biaya SDM

Untuk itu target utama didukung oleh target – target yang lain diantaranya :

1. Program di politeknik
2. Program peningkatan teknologi informasi dan komunikasi
3. Penyediaan layanan peningkatan kompetensi mahasiswa
4. Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

B. Keuangan

Aspek keuangan diproyeksikan mendapat pendapatan 14 milyar dengan kontribusi pengembangan usaha sebesar 1,7 milyar. Beban operasional untuk akademik sebesar 60% sedangkan beban untuk pengembangan usaha diperkirakan sebesar 75%. Beban operasional gaji dan insentif diproyeksikan naik 10% per tahun sedangkan untuk promosi semakin meningkat sekitar 10-15% per tahun. Pengembangan institusi diharapkan selalu meningkat setiap tahun dan laba rugi politeknik selalu positif di setiap

periode walaupun tidak terlalu besar. Proyeksi keuangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9 Proyeksi Keuangan

NO	URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	Mahasiswa	12.000.000	12.500.000	13.000.000	13.500.000	14.000.000
2	Pengembangan usaha	150.000	400.000	600.000	1.200.000	1.750.000
	TOTAL PENDAPATAN 1+2	12.150.000	12.900.000	13.600.000	14.700.000	15.750.000
BEBAN OPERASIONAL						
1	TOTAL BEBAN Pembelajaran	7.200.000	7.500.000	7.800.000	8.100.000	8.400.000
2	Gaji dan Insentif	1.750.000	2.012.500	2.314.375	2.661.531	3.060.761
3	Promosi	600.000	600.000	750.000	750.000	800.000
4	Pengembangan Institusi	2.300.000	2.400.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
5	Beban pengembangan usaha	112.500	300.000	450.000	900.000	1.312.500
	TOTAL BEBAN OPERASIONAL	11.962.500	12.812.500	13.314.375	14.411.531	15.573.261
SURPLUS/DEFISIT						
1	LA AKHIR TAHUN	187.500	87.500	285.625	288.469	176.739

Tabel 10 Target Indikator Kinerja Utama dan Kinerja Kegiatan

TAHUN	Fokus Utama	Target	Strategi	Program	Indikator Kinerja	Target				
						Baseline 2020	2021	2022	2023	2024
2020/ 2021	Peningkatan kapabilitas politeknik	Terwujudnya kerjasama industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, dan kurikulum	Meningkatkan kerjasama industri melalui program pengembangan SDM, penyesuaian kurikulum yang melibatkan DUDI, beasiswa industri, magang, dan rekrut lulusan	Penyelarasan kurikulum bersama DUDI terkait program MBKM	Persentase prodi yang melaksanakan penyesuaian kurikulum bekerjasama dengan mitra DUDI terkait program MBKM	20%	40%	60%	80%	100%
				Pengembangan kerjasama penelitian dan pengabdian dengan industri	Hasil penelitian dan pengabdian yang diadopsi industri/ masyarakat	11	13	15	17	19
				Pengembangan program beasiswa yang berasal dari industri	Jumlah penelitian dan pengabdian yang bekerjasama dengan industri	9	10	11	12	13
				Pengembangan kerjasama industri dalam kegiatan magang mahasiswa & rekrut lulusan	Jumlah industri yang memberikan beasiswa di politeknik	1	3	5	7	9
					Jumlah industri yang bekerjasama dalam kegiatan magang dan rekrut lulusan	29	31	33	35	37
					Jumlah dosen praktisi dan industri	11	11	11	11	11
		Bertambahnya sarana dan prasarana, meliputi fasilitas laboratorium praktek/praktikum dan optimalnya sistem pembelajaran online	Meningkatkan kualitas, kuantitas dan pengelolaan sarana prasarana	Perencanaan, pengadaan, pengoperasian, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana fisik secara optimal	Persentase peningkatan fasilitas ruang kelas	10%	25%	40%	55%	70%
					Peningkatan fasilitas peralatan praktek di laboratorium	10%	25%	40%	55%	75%
				Mengikuti program hibah kompetitif dari eksternal	Jumlah alokasi dana untuk kegiatan pengadaan, pengoperasian, dan pemeliharaan sarana & prasarana pembelajaran	9.750.000.000	11.250.000.000	12.750.000.000	14.250.000.000	15.750.000.000
					Jumlah program hibah yang didanai pihak eksternal	1	1	1	1	1
					Jumlah dana hibah yang didanai pihak eksternal	500jt	750jt	1m	1,25m	1,5m
		Akreditasi laboratorium sesuai standar industri	Penyesuaian laboratorium sesuai standar industri dalam rangka akreditasi laboratorium	Standarisasi laboratorium gula di prodi teknik kimia	Jumlah laboratorium yang sudah terakreditasi sesuai standar industri	0	1	1	1	1
					Jumlah instansi yang bekerjasama dalam pemanfaatan laboratorium	5	7	9	11	13
		Pengembangan penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa			Jumlah penelitian dosen	15	20	25	30	35
					Jumlah penelitian dosen yang didanai pihak eksternal	1	2	3	4	5
					Jumlah penelitian dosen yang dilakukan bersama mahasiswa	5	10	15	20	25

		Jumlah penelitian & pengabdian dosen tetap minimal 1 kali/dosen/tahun	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian & pengabdian dosen	Pengembangan pengabdian bersama antara dosen, mahasiswa, industri, dan masyarakat	Jumlah pengabdian dosen yang didanai pihak eksternal	1	2	3	4	5	
					Jumlah pengabdian dosen yang melibatkan mahasiswa	3	4	5	6	7	
				Evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian dosen	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan metodologi penelitian dan penguatan kegiatan pengabdian masyarakat	10	10	10	10	10	
					Persentase kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian	1	2	3	3	3	
				Kebijakan penelitian dan pengabdian berdasarkan sistem penjaminan mutu	Penyusunan road map penelitian yang sesuai dengan keunggulan institusi	Tersusunnya road map penelitian yang sesuai dengan keunggulan institusi	5%	20%	40%	60%	80%
			Peningkatan jumlah anggaran untuk mendukung keseluruhan proses penelitian	Jumlah kegiatan pelatihan metodologi penelitian dosen	1	1	1	1	1		
					Jumlah penelitian dosen yang didanai politeknik	10	12	14	16	18	
				Migrasi jenjang D3 menjadi D4 untuk 3 (tiga) program studi	Menyusun kurikulum D4 prodi Teknik Kimia, Teknik Mesin, dan Akuntansi bersama mitra DUDI	Jumlah prodi yang melakukan penyesuaian kurikulum bekerjasama dengan mitra industri	2	2	1	1	1
						Jumlah prodi D4	1	4	4	4	5
					Penambahan dosen industri dalam kegiatan belajar mengajar	Jumlah industri yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran	29	31	33	35	37
Jumlah jam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen industri setiap prodi/semester	30 jam	60 jam	75 jam	85 jam		100 jam					
2022	Pengembangan program studi dan peningkatan kapasitas	Student body > 1000	Peningkatan jumlah Student body	Jumlah Student body	1170	1170	1266	1816	2066		
				Kapasitas daya tampung	337	371	408	449	493		
			Peningkatan dan optimalisasi aktivitas promosi	Peningkatan aktivitas promosi di daerah industri perkebunan yang potensial	Jumlah promosi yang menyasar daerah industri perkebunan potensial	150	160	170	180	190	
					Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di politeknik	931	1000	1100	1200	1300	
			Peningkatan jumlah dosen prodi yang berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikat keahlian	Pengembangan skema beasiswa industri	Jumlah perusahaan/ lembaga yang memberikan skema beasiswa industri	1	3	5	7	9	
		Persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa industri			4,30%	15%	30%	40%	50%		
		Persentase dosen yang melakukan studi lanjut S3 dengan bantuan eksternal			5%	5%	10%	15%	20%		
		Meningkatnya mutu dosen meliputi bertambahnya prosentasi dosen berpendidikan S3 serta	Peningkatan jumlah dosen prodi yang berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikat keahlian	Peningkatan jumlah dosen prodi yang berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikat keahlian	Persentase dosen yang melakukan studi lanjut dengan bantuan dana eksternal dan internal	5%	5%	5%	5%	5%	
					Jumlah dosen berkualifikasi S3	5%	5%	5%	10%	15%	
				Memfasilitasi dosen prodi untuk memperoleh sertifikat	Persentase dosen memiliki sertifikat keahlian yang diakui industri	20%	30%	40%	50%	70%	

		bersertifikat keahlian, bertambahnya jumlah publikasi, penelitian dan pengabdian dosen		keahlian	Jumlah dosen mengikuti magang industri	20%	30%	40%	50%	70%		
			Peningkatan jumlah publikasi yang berasal dari penelitian dan pengabdian dosen	Dosen melakukan publikasi	Persentase dosen dengan publikasi nasional	30%	30%	30%	30%	30%		
					Persentase dosen dengan publikasi internasional	1%	1%	1,25%	1,50%	1,75%		
				Penambahan insentif bagi dosen yang melakukan publikasi	Jumlah dosen yang mendapatkan insentif publikasi ilmiah	5	10	15	20	25		
					Jumlah dana yang diberikan institusi dalam rangka publikasi ilmiah dosen	15jt	30jt	45jt	60jt	75jt		
		Terwujudnya tata kelola yang lebih baik, meliputi sistem informasi menyeluruh, job description yang terukur, dan perbaikan sistem audit mutu	Optimalisasi pelaksanaan tata kelola yang lebih baik, meliputi sistem informasi menyeluruh, job description yang terukur, dan perbaikan sistem audit mutu	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Terciptanya sistem tata kelola institusi berbasis teknologi informasi secara menyeluruh	50%	60%	70%	80%	100%		
2023	Peningkatan daya saing nasional dan pengembangan bisnis	Terwujudnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing	Perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa	Pembaharuan capaian pembelajaran prodi, struktur kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Persentase prodi yang melakukan pembaharuan capaian pembelajaran	25%	50%	75%	100%	100%		
					Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau case method	5%	15%	25%	35%	50%		
					Persentase RPS matakuliah yang diperbaharui setiap tahun	10%	20%	25%	25%	25%		
					Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis project sebagai sebagian bobot evaluasi	5%	10%	15%	15%	20%		
				Menyusun modul/buku ajar dan panduan praktikum	Jumlah buku ajar/modul kuliah dan panduan praktikum yang diperbaharui setiap tahun	10	15	15	20	25		
							Rasio kesetaraan gender	30%	32%	34%	36%	38%
							Jumlah mahasiswa asing/ pertukaran pelajar	0	2	2	4	4
							Lama studi mahasiswa DIII	3,2	3,08	3,07	3,06	3,07
							Lama studi mahasiswa DIV	4,16	4,07	4,07	4,06	4,05
							Jumlah SKS per jenjang DIV	144-160	144-160	144-160	144-160	144-160
							Jumlah SKS per jenjang DIII	≥108	≥108	≥108	≥108	≥108
							Prestasi Mahasiswa bidang akademik	10	12	14	16	18
							Prestasi mahasiswa non akademik	15	18	20	22	24
							Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pengembangan soft skill	500	650	800	950	1100
				Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi	105	120	135	150	165			
		Meningkatkan IPK rata-rata lulusan	Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di segala sektor	IPK rata-rata lulusan	3,16	3,18	3,2	3,22	3,24			

		Meningkatnya jumlah lulusan yang tersertifikasi	Optimalisasi LSP Politeknik untuk kegiatan sertifikasi lulusan	Menambah skema sertifikasi LSP	Jumlah skema sertifikasi yang dimiliki LSP P1 politeknik	6	8	10	12	14
				Menambah jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor kompetensi	27	27	27	33	33
Bekerjasama dengan BNSP dalam rangka melakukan sertifikasi lulusan	Jumlah mahasiswa yang tersertifikasi melalui skema dana sertifikasi dari BNSP			100	100	100	120	120		
	Persentase lulusan yang tersertifikasi			47,23%	50%	60%	70%	80%		
Terwujudnya pusat inkubasi bisnis	Optimalisasi aset kebun praktek dan pabrik Wedomartani untuk kegiatan pembelajaran dan pusat inkubasi bisnis	Pengembangan teaching factory di kebun praktek & pabrik Wedomartani	Jumlah matakuliah yang menggunakan fasilitas teaching factory/industri kebun Wedomartani	10	15	20	25	30		
			Jumlah dana yang diperoleh dari pusat inkubasi bisnis	249.162.401	450.000.000	510.000.000	570.000.000	630.000.000		
2024	Penguatan brand image dan peletakan kemandirian politeknik	Meningkatnya akreditasi program studi	Peningkatan kapasitas program studi	Mengikuti program hibah kompetisi peningkatan kapasitas prodi dan atau institusi	Jumlah program hibah yang didapatkan prodi/institusi	-	1	1	1	1
				Penguatan SDM program studi	Peningkatan jumlah dosen berjabatan fungsional lektor dan lektor kepala	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor dan lektor kepala	7	10	14	19
			Peningkatan jumlah dosen memiliki sertifikat pendidik		Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik (serdos)	50%	55%	60%	65%	70%
			Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan		Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	2	4	5	6	7
			Peningkatan sarana dan prasarana program studi		Peningkatan alokasi dana pengembangan sarana dan prasarana	Jumlah dana yang dialokasikan untuk pengembangan sarana dan prasarana	2.800.000.000	3.000.000.000	3.400.000.000	3.800.000.000
				Pengembangan teknologi informasi	Terciptanya sistem akademik dan keuangan berbasis teknologi informasi	60%	65%	75%	85%	100%
		Bertambahnya program studi baru	Menambah program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan industri terkini	Pembahasan pengusulan nama prodi baru dan penyusunan kurikulum prodi baru bekerjasama dengan DUDI	Jumlah program studi baru diploma 4	1	1	1	5	5
		Jumlah publikasi internasional dan HKI dosen minimal 2 publikasi atau HKI setiap prodi	Meningkatkan jumlah publikasi internasional dan HKI dosen	Insentif dana publikasi internasional dan HKI dosen	Jumlah publikasi internasional dan HKI yang dihasilkan setiap prodi	1	2	2	2	2
					Jumlah insentif dana eksternal untuk publikasi internasional dan HKI dosen	-	20 juta	30 juta	40 juta	50 juta
					Jumlah insentif dana internal untuk publikasi internasional dan HKI dosen	20 juta	30 juta	40 juta	50 juta	60 juta
			Prosentase Lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang	47,40%	70%	90%	100%	100%		
			Kesesuaian bidang kerja	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%		

					Prosentase hasil penilaian pengguna lulusan	70% Sangat baik untuk semua aspek	70% Sangat baik untuk semua aspek	70% Sangat baik untuk semua aspek	70% Sangat baik untuk semua aspek	70% Sangat baik untuk semua aspek
		Meningkatnya kualitas lulusan	Memperpendek waktu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Peningkatan kerjasama industri dalam rekrut lulusan	Persentase mahasiswa diterima perusahaan skala internasional	10%	15%	20%	25%	30%
					Persentase mahasiswa diterima perusahaan skala nasional	40%	45%	50%	55%	60%
					Persentase lulusan diterima kerja kurang dari 6 bulan dengan gaji > 1.2 kali UMR	80%	85%	90%	95%	100%
					Persentase lulusan yang melanjutkan studi	5%	4%	3%	2%	1%
					Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	10%	12%	14%	16%	18%